



**UPAYA GURU BK DALAM MEMBUDAYAKAN MEMBACA
AL-QUR'AN DI SMP NEGERI 05 PERCUT SEI TUAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

QOMARIAH FURNAMA SARI

NIM. 33. 16. 21. 45

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**



UPAYA GURU BK DALAM MEMBUDAYAKAN MEMBACA

AL-QUR'AN DI SMP NEGERI 05 PERCUT SEI TUAN

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Melengkapi Syarat-Syarat
untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

QOMARIAH FURNAMA SARI

NIM. 33. 16. 21. 45

Pembimbing I

Pembimbing II

Irwan S. M.A

NIP: 19740527199803 1 002

SUHAIRI, ST, MM

NIP :19770611200710 01 001

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2020



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. William Iskandar Pasar V Telp.6615683-6622925 Fax.6615683 Medan Estate
203731Email: ftiainsu@gmail.com

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul “**UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MEMBUDAYAKAN MEMBACA AL-QUR’AN DI SMP NEGERI 05 PERCUT SEI TUAN**” yang disusun oleh QOMARIAH FURNAMA SARI yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU Medan pada tanggal:

22 JULI 2020 M
1 Zulhijah 1441H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan**

Ketua

Sekretaris

Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si
NIP: 19670713 199503 2 001

Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi
NIP: 19821209 200912 2 002

AnggotaPenguji

1. Irwan S, M.A
NIP. 197405271998031002

2. Suhairi, ST, MM
NIP.1977061120071001001

3. Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi
NIP: 19821209 200912 2 002

4. Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si
NIP: 19670713 199503 2 001

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan

Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP.19601006 199403 1 002

Medan, 20 Juli 2020

Nomor : Istimewa Kepada Yth.
Lam : - Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
Perihal : Skripsi dan Keguruan UIN Sumatera Utara
An. Qomariah Furnama Sari Di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Qomariah Furnama Sari
NIM : 0303162145
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
**Judul :“UPAYA GURU BK DALAM MEMBUDAYAKAN
MEMBACA AL-QUR’AN DI SMP NEGERI 05 PERCUT
SEI TUAN”**

Makadengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang Munaqasah Skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Wassalamu'alaikumWr. Wb.

PEMBIMBING SKRIPSI

Pembimbing I

Mengetahui,

Pembimbing II

IRWAN S, M.A
NIP:19740527199803 1 002

SUHAIRI, ST, MM
NIP :19770611200710 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Qomariah Furnama Sari
NIM : 0303162145
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Judul : Upaya Guru Bk Dalam Membudayakan Membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 05 Percut Sei Tuan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul di atas adalah asli dari buah pikiran peneliti kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah peneliti jelaskan sumbernya.

Apabila dikemudian hari saya terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan Universitas batal saya terima.

Medan, 20 Juli 2020

Yang Membuat Pernyataan

Qomariah Furnama Sari

NIM. 0303162145

ABSTRAK



Nama : Qomariah Furnama Sari
NIM : 0303162145
Fak/Jur : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/
Bimbingan dan Konseling Islam
Pembimbing I : Irwan S,M.A
Pembimbing II : Suhairi, ST, MM
Judul : Upaya Guru BK Dalam
Membudayakan Membaca Al-qur'an
di SMP Negeri 05 Percut Sei Tuan

Kata-kata Kunci: Upaya Guru BK, Membudayakan, Membaca Al-qur'an

Membudayakan membaca Al-Qur'an adalah membiasakan membaca, mengenal, huruf-huruf hijaiyah (ayat-ayat Al-Qur'an) dengan makhraj dan tanda baca yang benar, dan mampu membedakan serta melafazkan bacaan-bacaan yang panjang dan pendek juga mampu menulis huruf-huruf hijaiyah pada posisi awal, tengah, akhir setelah dirangkai (disambung) menjadi ayat-ayat Al-Qur'an secara terus-menerus dalam rentang waktu yang lama.

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah: Mendeskriptifkan bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan konseling di sekolah dan juga untuk mengetahui bagaimana upaya guru BK dalam membudayakan membaca al-qur'an di SMP Negeri 05 Percut Sei Tuan. Subjek dan objek dalam penelitian adalah kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling, dan siswa. Instrumen penelitian adalah wawancara, observasi dan dokumensi. Analisis tersebut terdiri dari 3 alur, Teknik analisis data yaitu mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Setelah dilakukan penelitian diperoleh hasil bahwa: 1. Bagaimana kemampuan membaca Al-qur'an siswa di SMP Negeri 05 Percut Sei Tuan. 2) faktor-faktor yang mempengaruhi membaca Al-qur'an siswa di SMP Negeri 05 Percut Sei Tuan. 3) Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 05 Percut Sei Tuan. 4) bagaimana upaya guru BK dalam membudayakan membaca Al-qur'an di SMP Negeri 05 Percut Sei Tuan. Membudayakan atau membiasakan adalah suatu cara yang dipakai guru pembimbing untuk membiasakan siswa secara berulang-ulang sehingga dengan sendirinya kebiasaan tersebut dapat dilakukan tanpa ada paksaan dari orang lain. Membudayakan membaca al-qur'an kepada peserta didik adalah sebagian dari pondasi karakter siswa. Dengan dibudayakan membaca al-qur'an peserta didik akan lebih dekat dengan agama sebagai dasar hukum pertama dalam agama Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW yang bertujuan untuk merubah akhlak manusia.

Diketahui oleh,
Pembimbing I

Irwan S, M.A
NIP:197405271998031002

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji syukur saya ucapkan kehadirat Allah yang Maha Pengasih dan Penyayang. Kasih-Nya tidak batas dan sayang-Nya melimpah kepada hamba-Nya. Atas rahmat dan pertolongan Allah saya mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Upaya Guru BK Dalam Membudayakan Membaca Al-qur’an di SMP Negeri 05 Percut Sei Tuan”** yang penulis buat sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah atas junjungan kita, uswatun hasanah, penuntun umatnya dari jalan kegelapan ke jalan yang terang benderang. Dialah buah hati Aminah putra Abdullah yaitu Muhammad SAW, dan juga beserta keluarga dan sahabatnya yang setia dan para pengikutnya yang senantiasa berjuang dalam menghidupkan sunnahnya serta menegakkan kebesaran ajaran Tuhannya.

Dalam penyusunan skripsi ini, banyak mendapat bantuan dan bimbingan serta dukungan moral dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimah kasih banyak kepada :

1. Terutama dan teristimewa untuk Ayahanda tercinta Abdul Wahid Lubis dan Ibu tercinta Asrina Nasution, Alm. Abangda Abdul Wahab Lubis, Abangda Izhar Marito Lubis, Kak Putri Wahyu, adek Pebriyani, Mira

Sinta dan seluruh keluarga atas doa dan kasih sayang, serta motivasi, kepercayaan yang tak ternilai serta memberikan bimbingan, dorongan moral dan material kepada saya sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini. Tiada yang dapat saya ucapkan selain ucapan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya untuk cucuran setiap keringat dan jerih payah serta doa yang selalau menyertai saya. Semoga Allah limpahkan Rahmat dan Hidayat-Nya dan memberikan balasan yang tak terhingga yaitu Syurga, Amin.

2. Bapak Prof. Dr.K.H. Saidurrahman Harahap, M.Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan, dan seluruh Wakil Dekan I, II dan III beserta Bapak Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan yang telah banyak membekali penulis dengan berbagai pengetahuan selama penulis menuntut ilmu di lembaga ini dan memberi kesempatan serta fasilitas belajar kepada penulis.
4. Ibu Dra. Hj. Ira Suryani, M.si, selakuKetuaJurusanBimbinganKonseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan beserta jajaran pengurusnya yang telah senantiasa membantu penulis dalam proses penyelesaianskripsi.
5. Bapak Irwan S, M.A selaku PS I saya, yang dalam penyusunan skripsi ini telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan, saran dan perbaikan-perbaikan dalam penulisan skripsi ini.

6. Bapak Suhairi, ST, MM selaku PS II saya, yang dalam penyusunan skripsi ini telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan, saran dan perbaikan-perbaikan dalam penulisan skripsi ini.
7. Sahabat seperjuangan Riska Harahap, Siti Efrija Pane, Silvi Utami, Misro Julani, Yusra Sopi, Risma Yanti, terkhusus suami saya Ahlun Naza yang selalu memberikan dukungan dan support yang luar biasa, serta seluruh rekan-rekan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang selalu memberi support dan motivasi agar segera menyelesaikan tanggung jawabnya dalam penyelesaian skripsi ini sampai terselesaikan.
8. Keluarga besar Bimbingan Konseling Islam 3 yang selama 4 tahun ini sama-sama dalam mengikuti perkuliahan di dalam kelas dan sama-sama menjadi pejuang.

Penulis menyadari banyak kekurangan dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini, untuk itu dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis mengharapkan semoga skripsi ini berguna bagi pembaca, dunia pendidikan serta bagi penulis sendiri.

Medan, 19 Juli 2020

Qomariah Furnama Sari

NIM. 33.16.21.45

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI.....	7
A. Guru Bimbingan dan Konseling	7
1. Pengertian Bimbingan dan Konseling.....	7
2. Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling	11
3. Tugas Guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah.....	12
4. Syarat-syarat Guru Bimbingan dan Konseling	12
5. Tujuan bimbingan dan konseling	13
6. Sasaran Bimbingan dan Konseling	15
7. Upaya Guru Bimbingan dan Konseling	15
B. Membudayakan Membaca Al-qur'an	17

1. Pengertian Membaca Al-qur'an	17
2. Pengertian Membudayakan Membaca Al-qur'an	20
3. Keutamaan Membaca Al-qur'an	22
4. Adab Membaca Al-qur'an.....	24
5. Hikmah Membaca Al-qur'an	25
6. Indikator Mampu Dalam Membaca Al-qur'an	26
7. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Membaca Al-qur'an.....	26
C. Penelitian Relevan.....	27
D. Kerangka Berpikir	29
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Pendekatan Metode Yang Digunakan.....	32
B. Subjek Penelitian.....	32
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	32
1. Lokasi Penelitian	32
2. Waktu Penelitian	33
D. Prosedur Pengumpulan Data	33
1. Observasi	34
2. Wawancara.....	35
3. Dokumentasi	35
E. Analisis Data	36
1. Reduksi Data	36
2. Penyajian Data	36
3. Penarikan Kesimpulan atau verifikasi.....	36
F. Pemeriksaan atau Penegecekan Keabsahan Data.....	37

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	40
A. Temuan Umum.....	40
B. Temuan Khusus.....	49
C. Pembahasan Hasil Penelitian	55
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA.....	62

DAFTAR TABEL

Tabel I	Kerangka Berpikir
Tabel II	Waktu Penelitian
Tabel III	Kisi-kisi Instrumen Upaya Guru BK Dalam Membudayakan Membaca Al Qur'an
Tabel IV	Struktur SMP Negeri 05 Percut Sei Tuan
Tabel V	Jumlah siswa SMP Negeri 05 Percut Sei Tuan
Tabel VI	Keadaan Ruangan SMP Negeri 05 Percut Sei Tuan
Tabel VII	Perlengkapan SMP Negeri 05 Percut Sei Tuan

DAFTAR GAMBAR

- Gambar I SMP Negeri 05 Percut Sei Tuan
- Gambar II Ruang BK SMP Negeri 05 Percut Sei Tuan
- Gambar III Ruangan Guru SMP Negeri 05 Percut Sei Tuan
- Gambar IV Wawancara dengan Kepala SMP Negeri 05 Percut Sei Tuan
- Gambar V Wawancara dengan Guru BK SMP Negeri 05 Percut Sei Tuan
- Gambar VI Siswa SMP Negeri 05 Percut Sei Tuan Membaca Al-qur'an
- Gambar VII Ruangan TU SMP Negeri 05 Percut Sei Tuan
- Gambar VIII Musholla SMP Negeri 05 Percut Sei Tuan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

SMP (Sekolah Menengah Pertama) merupakan pendidikan formal pada jenjang pendidikan dasar yang bertujuan menyiapkan siswa dengan bekal ilmu pengetahuan agar siswa dapat melanjutkan pendidikan selanjutnya. Begitu juga dengan SMP Negeri 05 Percut Sei Tuan diharapkan dapat mendidik dan membina siswa sehingga menghasilkan lulusan yang cerdas, berakhlak mulia, dan bertaqwa.

Gejala merosotnya moral belakangan ini sudah benar-benar menghawatirkan banyak orang. Peserta didik yang seharusnya menunjukkan moral yang baik sebagai implementasi tujuan dari pendidikan namun yang terjadi malah sebaliknya. Pendidikan Agama di sekolah dianggap kurang berhasil dalam membangun moral yang baik bagi peserta didik. Oleh karena itu diperlukan suatu pendidikan yang tidak hanya mengajarkan nilai keagamaan tetapi juga mengaplikasikan nilai keagamaan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Di dalam lembaga formal saat ini sudah mulai menerapkan metode pembiasaan membaca Al-Qur'an.

Pendidikan dalam konteks Islam bermakna bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan cara mengarahkan, menagajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam. Tujuan dari pendidikan adalah terwujudnya kepribadian yang optimal dari setiap peserta didik. Tujuan ini pulalah yang ingin dicapai oleh layanan

Bimbingan dan Konseling. Untuk mencapai tujuan tersebut setiap kegiatan pendidikan hendaknya diarahkan untuk tercapainya pribadi-pribadi yang optimal sesuai potensi dan karakteristiknya masing-masing secara menyeluruh. Dalam kaitan ini bimbingan konseling mempunyai peranan yang sangat penting dalam pendidikan yaitu membantu setiap peserta didik agar berkembang secara optimal.

Guru pembimbing adalah unsur utama pelaksana bimbingan konseling disekolah, juga sebagai seorang yang berjasa besar terhadap masyarakat dan Negara. Tinggi atau rendahnya kebudayaan suatu bangsa atau masyarakat, maju atau mundurnya kebudayaan suatu masyarakat sebagian besar bergantung pada pendidikan dan pengajaran yang diberikan oleh guru pembimbing. Pengangkatan dan penempatannya didasarkan atas kompetensi yang di milikinya yaitu kemampuan dan keterampilannya dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa. Guru pembimbing merupakan salah satu pekerjaan yang terdapat dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa bekerja itu sebagai kebutuhan hidup.¹

Firman Allah dalam Al-Qur'an Surah Al-Ashr ayat 3 :

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya : *“kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran” (Q.S Al-Ashr : 3)²*

¹Namora Lumanggo Lubis, (2014), *Memahami Dasar-dasar Konseling Dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta : Kencana), hal, 22

²Departemen Agama RI, (2005), *Al-Qur'an dan Terjemahan Al-Hikmah*, (Bandung : CV Penerbit Diponegoro), hal. 281

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa peran guru pembimbing adalah untuk memberikan dan menyampaikan kebenaran-kebenaran kepada klien.

Melalui SKB Mendikbud dan Kepala bakn No. 0433/P/1993 dan No 25 Tahun 1993 tentang petunjuk pelaksanaan jabatan fungsional guru dan angka kreditnya pasal 1 ayat 4 disebutkan bahwa guru pembimbing adalah guru yang mempunyai tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik.

Permasalahan yang terjadi di SMP Negeri 05 Percut Sei Tuan, di jalan Cucak Rawa 2 Perumnas Mandala Ds Kenangan Baru, Kec Percut Sei Tuan, Kab Deli Serdang pada saat saya melaksanakan miniriset disemester tujuh saya menemukan permasalahan yaitu ketika pelajaran Pendidikan Agama Islam dikelas tujuh ada beberapa siswa yang keluar atau lari dari kelas, berdasarkan keterangan yang saya dapat dari Guru BK di sekolah tersebut bahwa sering sekali guru Pendidikan Agama Islam melapor kepada Guru BK atas kejadian tersebut. Dengan laporan ini Guru BK melaksanakan kegiatan konseling individual kepada peserta didik tersebut untuk mengetahui alasan lari atau keluar dari ruangan, dari kegiatan inilah diketahui alasan peserta didik lari atau keluar dari ruangan ketika pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah karena mereka takut disuruh untuk mengaji atau membaca Al-Quran dan mereka malu serta takut jika diketahui oleh teman-temannya. Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di sekolah ini tergolong berbeda-beda, banyak siswa yang terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an, tidak mengenal huruf hijaiyah, karena pada saat sekarang ini banyak peserta didik yang sudah tidak mengaji dirumah baik pada sore hari maupun malam hari dengan berbagai godaan untuk tidak membaca Al-Qur'an seperti menonton, bermain

dengan teman, menikmati handphone dan sebagainya dan hal ini merupakan hal yang perlu diperhatikan.

Jika hal ini dibiarkan, maka tujuan dari pendidikan tidak akan tercapai secara maksimal. Demikian juga dengan siswa tidak akan peduli lagi betapa pentingnya membaca Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam, atau bahkan mereka tidak akan pandai dalam membaca Al-Qur'an dengan terlalu asik mengikuti perkembangan zaman pada saat sekarang ini. Oleh sebab itu Bimbingan dan Konseling perlu memperhatikan masalah siswa yang kemampuan membaca Al-Qur'annya kurang, dengan bantuan bimbingan dan konseling dapat membantu mengatasi permasalahan siswa tersebut.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian, yang penulis tuliskan dalam proposal yang berjudul “ **Upaya Guru BK Dalam Membudayakan Membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 05 Percut Sei Tuan**”.

B. Fokus Masalah

Untuk memberikan batasan dan ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti, maka ditetapkan sebagai fokus masalah yaitu :

1. Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SMP Negeri 05 Percut Sei Tuan
2. Pelaksanaan Bimbingan Konseling di SMP Negeri 05 Percut Sei Tuan
3. Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Membudayakan Membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 05 Percut Sei Tuan

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di SMP Negeri 05 Percut Sei Tuan ?
2. Apa Saja Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Membaca Al-Qur'an Siswa Di SMP Negeri 05 Percut Sei Tuan ?
3. Bagaimana Pelaksanaan Bimbingan Konseling Di SMP Negeri 05 Percut Sei Tuan ?
4. Bagaimana Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Membudayakan Membaca Al-Qur'an Di SMP Negeri 05 Percut Sei Tuan ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di SMP Negeri 05 Percut Sei Tuan
2. Untuk Mengetahui Apa Saja Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Membaca Al-Qur'an Siswa Di SMP Negeri 05 Percut Sei Tuan ?
3. Untuk Mengetahui Bagaimana Pelaksanaan Bimbingan Konseling Di SMP Negeri 05 Percut Sei Tuan
4. Untuk Mengetahui Bagaimana Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Membudayakan Membaca Al-Qur'an Di SMP Negeri 05 Percut Sei Tuan

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini mempunyai manfaat untuk memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka memperkuat ilmu bimbingan konseling khususnya dalam membudayakan membaca Al-Qur'an di sekolah dengan cara membiasakan, melatih, dan memperlancar membaca Al-Qur'an.

2. Bagi pengembangan ilmu

Menjadi masukan yang berguna untuk penelitian selanjutnya dan sekaligus sebagai masukan bagi guru pembimbing dalam rangka pengembangan bimbingan dan konseling.

3. Bagi Siswa

Dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengertian terhadap siswa tentang perlunya membudayakan membaca Al-Quran dengan membiasakan, melatih dan memperlancar dalam membacanya. Sehingga dapat diketahui apa saja upaya yang dapat dilakukan guru bk dalam membudayakan membaca Al-Qur'an.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Guru Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Secara etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan dari kata *Guidance* yang berarti menunjukkan, membimbing, menuntun ataupun membantu. Secara terminologis bimbingan dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan. Namun meskipun demikian tidak berarti semua bentuk bantuan atau tuntunan adalah bimbingan.

Bimbingan dan konseling merupakan dua istilah yang sering dirangkaikan berkaitan bagaikan kata majemuk. Hal itu mengisyaratkan bahwa bimbingan kadang-kadang dilanjutkan dengan kegiatan bimbingan/konseling. Dalam kamus lengkap psikologi kata *Guidance* yang artinya bimbingan adalah prosedur yang digunakan dalam memberikan bantuan pada seorang individu untuk menemukan kepuasan maksimum dalam karier, pendidikan, dan kejuruan mereka.³

Bimbingan adalah suatu proses terus-menerus dalam membantu perkembangan individu untuk mencapai kemampuannya secara maksimal dalam mengarahkan manfaat yang sebesar-besarnya baik bagi dirinya maupun bagi masyarakat. Dalam hal ini dapat dipahami bahwa bimbingan dan konseling bersifat membantu dalam menumbuhkan kembangkan potensi diri individu sehingga

³ J.P Chaplin, (2011), *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta : Rajawali Pers, Cet 14), hal. 217.

mencapai pada kemampuan maksimal dan mengarahkan dalam pemanfaatan potensi diri yang dimilikinya.⁴

Frank Parson dalam (dalam Prayitno dan Erman Amti), mengatakan bahwa bimbingan sebagai bantuan yang diberikan kepada individu untuk memilih, mempersiapkan diri, dan memangku suatu jabatan serta mendapat kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya itu. Smit berpendapat bahwa bimbingan adalah sebagai proses layanan yang diberikan kepada individu-individu guna membantu mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam membuat pilihan-pilihan, rencana-rencana yang diperlukan untuk menyesuaikan diri yang baik⁵.

Sukardi mengemukakan bahwa bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus-menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri, perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan.⁶

Dari beberapa pendapat diatas dapat dipahami bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu dalam hal memahami dirinya sendiri, menghubungkan pemahaman tentang dirinya dengan lingkungan, memilih, menentukan, dan menyusun rencana sesuai dengan konsep dirinya dan tuntutan

⁴ Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani, (2001), *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta), hal. 2.

⁵ Peayitno & Erman Amti, (2009), *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : Rajawali Rineka Cipta), hal. 282.

⁶ Dewa Ketut Sukardi, (2000), *Proses Bimbingan dan Penyuluhan* , (Jakarta : Rineka Cipta), hal. 3.

lingkungan berdasarkan norma-norma yang berlaku, sehingga individu tersebut dapat hidup sebagaimana yang diharapkan.

Rogers dan Namora Lumanggo berpendapat bahwa konseling sebagai hubungan membantu dimana salah satu pihak (konselor) bertujuan meningkatkan kemampuan dan fungsi mental lain (klien), agar dapat menghadapi persoalan/konflik yang dihadapi dengan lebih baik. Rogers mengartikna bantuan dalam konseling adalah dengan menyediakan kondisi, sarana, dan keterampilan yang membuat klien dapat membantu dirinya sendiri dalam memenuhi rasa aman, cinta, harga diri, membuat keputusan, dan aktualisasi diri. Memberikan bantuan mencakup kesediaan konselor untuk mendengarkan perjalanan hidup klien baik masa lalunya, harapan-harapan, keinginan yang tidak terpenuhi, kegagalan yang dialami, trauma, dan konflik yang sedang di hadapi klien.⁷

Menurut Maclean (dalam Abu Bakar M. Luddin), konseling merupakan suatu proses yang terjadi dalam hubungan tatap muka antara seorang individu yang terganggu oleh karena masalah yang tidak dapat diatasinya sendiri dengan seorang ahli (orang yang telah berpengalaman membantu klien dalam mengentaskan berbagai kesulitan hidupnya).⁸

Dari beberapa pendapat diatas dapat saya simpulkan bahwa konseling adalah proses pemberian bantuan dengan cara tatap muka yang dilakukan oleh seorang ahli yaitu konselor terhadap kliennya yang mengalami masalah dalam kehidupannya, dengan tujuan agar klien dapat mengambil tanggung jawab sendiri

⁷*Ibid*, hal. 2.

⁸ Abu Bakar M. Luddin, (2016), *Media Pembelajaran dan Pelayanan BK*, (Medan : Perdana Publishing), hal. 67

terhadap berbagai persoalan atau masalah khusus. Dengan kata lain teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien.

Setelah mengetahui dari masing-masing pengertian bimbingan dan konseling, maka dapat disimpulkan bahwa Bimbingan dan Konseling merupakan bantuan yang diberikan oleh tenaga profesional kepada seseorang atau lebih agar orang tersebut bisa menjalani kehidupan sehari-hari secara efektif dan menjadi pribadi mandiri.⁹Tujuannya agar individu dapat memahami dirinya, lingkungannya, serta dapat mengarahkan diri dan menyesuaikan diri dengan lingkungan untuk mengembangkan potensi dirinya secara optimal untuk kesejahteraan dirinya dan kesejahteraan masyarakatnya.

Bimbingan dan konseling dilakukan oleh manusia terhadap manusia lain dan bagi kepentingan manusia. Sesuai dengan hakikatnya manusia adalah makhluk yang diciptakan dalam keadaan yang terbaik, termulia, dan sempurna dibandingkan dengan makhluk lainnya, tetapi sekaligus memiliki kekurangan-kekurangan yang disebabkan oleh : manusia itu makhluk yang lemah tidak mempunyai daya dan kekuatan sendiri, banyak membantah dan mudah lupa serta banyak kesalahan, banyak ingkar, cepat gelisah dan banyak keluh kesah.

Dari latar belakang keadaan manusia tersebut, dapat dikatakan bahwa manusia akan sengasara didunia dan diakhirat nanti. Mengingat sifat seperti inilah diperlukan adanya upaya untuk tetap menjaga agar manusia tetap menuju kearah kebahagiaan, menuju citranya yang lebih baik.Salah satu caranya adalah dengan menghadirkan bimbingan konseling bagi individu yang memerlukan.

⁹ Purbatua Manurung, dkk, (2016), *Media Pembelajaran dan Pelayanan BK*, (Medan : Perdana Publishing), hal. 67.

2. Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling

Konselor adalah pihak yang membantu klien dalam proses konseling, sebagai pihak yang paling memahami dasar teknik konseling secara luas konselor dalam menjalankan perannya sebagai fasilitator bagi klien. Selain itu konselor juga bertindak sebagai penasihat, guru, konsultan yang mendampingi klien sampai dapat menemukan dan mengatasi masalah yang dihadapinya.¹⁰

Konselor disebut juga sebagai guru pembimbing yaitu orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak bangsa. Guru pembimbing adalah seorang guru yang disamping mengajar disalah satu bidang studi, terlihat juga dalam rangkaian pelayanan bimbingan dan konseling. Guru pembimbing adalah salah satu tenaga kependidikan yang mengemban sebagian tugas kependidikan disekolah, yaitu terlaksananya kegiatan bimbingan dan konseling yang mencakup dimensi-dimensi kemanusiaan (pribadi, sosial, kesusilaan, dan keberagamaan).¹¹

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa guru pembimbing adalah seorang tenaga pendidik disekolah yang bertanggung jawab atas layanan bimbingan dan konseling disekolah yang didasarkan atas kompetensi yang dimilikinya.

¹⁰ Namora Lumanggo Lubis, (2011), *Memahami Dasar-dasar Konseling Dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta : Kencana), hal. 21

¹¹ Winkel, (1997), *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo), hal. 188.

3. Tugas Guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Tugas guru BK disekolah adalah melaksanakan bimbingan dan konseling serta mengasuh siswa sebanyak 150-160 orang. "Sesuai dengan ketentuan surat keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Kepala Badan Administrasi Kepegawaian Negara nomor 0433/P/1993 dan nomor 25 tahun 1993, diharapkan pada setiap sekolah ada petugas yang melaksanakan layanan bimbingan konseling yaitu konselor untuk 150 orang siswa."

Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah dilaksanakan dengan berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan yaitu : pelayanan bimbingan dan konseling pola 17 plus yang terdiri dari enam bidang bimbingan (bidang pribadi, sosial, belajar, karier, berkeluarga dan kebergamaan), Sembilan jenis layanan yaitu (orientasi, informasi, penempatan/penyaluran, pembelajaran, konseling perorangan, konseling kelompok, bimbingan kelompok, konsultasi dan mediasi), enam kegiatan pendukung yaitu (instrumentasi bimbingan konseling, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, alih tangan kasus dan tampilan pustaka).¹²

4. Syarat-syarat Guru Bimbingan dan Konseling

Pekerjaan seorang pembimbing bukanlah pekerjaan yang mudah dan ringan, namun pekerjaan ini sangat kompleks dan memerlukan keseriusan serta keahlian tersendiri. Supaya guru pembimbing dapat menjalankan pekerjaannya dengan sebaik-baiknya, maka guru pembimbing harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :

¹²Abu Bakar M Luddin, (2009), *Kinerja Kepala Sekolah Dalam Kegiatan Konseling*, (Bandung : Citapustaka Media Perintis), hal. 52

a. Persyaratan yang berkaitan dengan pendidikan

Pelayanan bimbingan dan konseling merupakan pekerjaan profesional yang menuntut persyaratan tertentu. Syarat pendidikan formal secara ideal berazah sarjana yang menguasai berbagai ilmu (pendidikan, psikologi, pengukuran dan penilaian). Bidang yang harus dikuasai adalah proses konseling, pemahaman individu, informasi dalam pendidikan dan jabatan/karier, administrasi dan kaitannya dengan BK, prosedur penelitian dan penilaian bimbingan.

b. Persyaratan yang berkaitan dengan kepribadian

Seorang guru bimbingan dan konseling sebaiknya memiliki sifat-sifat kepribadian tertentu yaitu: memiliki pemahaman terhadap orang lain secara objektif dan simpatik, memiliki kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain secara baik dan lancar, memiliki minat yang mendalam mengenai peserta didik dan berkeinginan dengan sungguh-sungguh untuk memberikan bantuan kepada mereka, memiliki kedewasaan pribadi, spiritual, mental, dan kestabilan emosi.¹³

5. Tujuan Bimbingan Konseling

Bimbingan dalam rangka menemukan pribadi, dimaksudkan agar peserta didik mengenal kekuatan dan kelemahan dirinya sendiri serta menerimanya secara positif dan dinamis sebagai modal pengembangan diri lebih lanjut. Sebagai manusia yang normal disetiap diri individu selain memiliki hal-hal yang positif tentu ada yang negatif. Pribadi yang sehat adalah apabila ia mampu menerima

¹³ Lahmuddin, (2006), *Konsep-konsep Dasar Bimbingan konseling*, (Bandung : Citapustaka), hal. 64.

dirinya sebagaimana adanya dan mampu mewujudkan hal-hal positif sehubungan dengan penerimaan dirinya itu. Jika seorang peserta didik mengenal diri kurang berprestasi dibandingkan dengan teman-temannya, maka hendaknya dia tidak menjadi putus asa, rendah diri dan sebagainya, melainkan justru dia harus lebih bersemangat lagi untuk mengejar ketertinggalannya dan meraih prestasi pada bidang yang diminatinya. Sebaliknya bagi mereka yang mengenal dirinya dalam satu hal lebih baik dari teman-temannya hendaklah dia tidak sombong atau berhenti berusaha.

Bimbingan dalam rangka mengenal lingkungan, dimaksudkan adalah agar peserta didik mengenal lingkungannya secara obyektif, baik lingkungan sosial dan ekonomi, lingkungan budaya sangat sarat dengan nilai-nilai dan norma-norma, maupun lingkungan fisik dan menerima berbagai kondisi lingkungan itu secara positif dan dinamis. Pengenalan lingkungan yang meliputi keluarga, sekolah, dan lingkungan alam, lingkungan masyarakat yang lebih luas diharapkan dapat menunjang proses penyesuaian diri peserta didik dengan lingkungan di mana dia berada dan dapat memanfaatkan kondisi lingkungan itu secara optimal untuk mengembangkan diri secara mantap berkelanjutan. Sebagaimana halnya mengenal dirinya individu juga harus mengenal dan mampu menerima lingkungannya sebagaimana adanya.

Bimbingan dalam rangka mengenal masa depan, dimaksudkan agar peserta didik mampu mempertimbangkan dan mengambil keputusan tentang masa depan dirinya baik yang menyangkut bidang pendidikan, bidang karier, maupun bidang budaya. Melalui perencanaan masa depan ini individu diharapkan mampu mewujudkan dirinya sendiri dengan bakat, minat, intelegensi dan kemungkinan-

kemungkinan yang dimilikinya. Perwujudan diri ini diharapkan terlaksana tanpa ada paksaan, ketergantungan pada orang lain. Dan perlu diingat bahwa perwujudan diri ini benar-benar telah ada pada diri seseorang, maka akan mampu berdiri sendiri sebagai pribadi yang mandiri, bebas, dan mantap. Individu tersebut akan terhindar dari keraguan-keraguan dan ketakutan serta penuh dengan hal-hal yang positif dalam dirinya serta mampu mengatasi masalah-masalah sendiri.¹⁴

6. Sasaran Bimbingan Konseling

Secara umum sasaran dari bimbingan konseling adalah mengembangkan apa yang terdapat pada diri tiap-tiap individu secara optimal agar setiap individu bisa berguna bagi dirinya sendiri, lingkungannya, dan masyarakat pada umumnya. Secara lebih khusus sasaran pembinaan pribadi siswa melalui layanan bimbingan mencakup tahapan-tahapan pengembangan kemampuan (pengungkapan, pengenalan, penerimaan diri, pengenalan lingkungan, pengambilan keputusan, pengarahan diri, dan perwujudan diri).¹⁵

7. Upaya Guru Bimbingan Konseling

Upaya adalah usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar.¹⁶ Bimbingan dan konseling merupakan dua kata yang berbeda, yang terdiri dari kata bimbingan dan kata konseling. Menurut kamus bahasa Indonesia bimbingan diartikan sebagai panduan, sedangkan konseling adalah bimbingan.

¹⁴ Hallen, (2005), *Bimbingan Dan Konseling* (Padang : Quantum Teaching), hal 53-55

¹⁵ Dewa Ketut Sukardi dan Desak P.E Nila Kusmawati, (2008), *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta) hal 9

¹⁶ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, (2005), *kamus besar bahasa indonesia edisi ke tiga*, (Jakarta : Balai Pustaka), hal. 1132

Upaya guru bimbingan dan konseling adalah usaha seorang guru memberikan pelayanan bimbingan dan konseling dalam proses pendidikan secara keseluruhan yang membantu siswa dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapi oleh semua siswa, tenaga bimbingan utama yaitu konselor sekolah. Konselor sekolah adalah seorang tenaga profesional yang memperoleh pendidikan khusus diperguruan tinggi dan mencurahkan seluruh waktunya pada layanan bimbingan. Bagi seorang konselor pelayanan bimbingan ,menjadi profesi. Tenaga ini memberikan layanan bimbingan-bimbingan kepada para siswa dan menjadi konsultan bagi staf sekolah dan orang tua siswa.

Dalam UU No 22 tahun 2003 tentang Sitem Pendidikna Nasional disebutkan bahwa konselor salah satu tenaga pendidik sebagaimana guru, dosen, dan tenaga kependidikan. Menurut standart kompetensi konselor (SKK) tim ABKIN (2007) menyebutkan bahwa (1.Konselor adalah pengampu layanan ahli bimbingan konseling), (2.Konselor adalah pendidik yang memiliki konteks tugas dan ekspektasi kinerja yang spesifik dibanding bidang pendidik lainnya. Menurut pandangan Islam guru BK atau pembimbing adalah seseorang yang membantu orang lain yang mengalami kesulitan baik lahiriyah maupun batiniyah yang menyangkut kehidupan masa kini atau masa yang akan datang.

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوِيكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya : orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.¹⁷

Sesuai dengan ayat di atas Allah menganjurkan kepada manusia untuk saling menasehati antara sesamanya yang sedang mengalami masalah dan telah jauh dari kebenaran Allah. Untuk mencapai tujuan Bimbingan dan Konseling tidak boleh dilakukan oleh sembarangan orang, melainkan orang yang sudah mempunyai keahlian disertai dengan kematangan pribadi untuk melaksanakan Bimbingan dan Konseling.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa guru BK adalah salah satu tenaga kependidikan yang mengemban tugas kependidikan di sekolah, dan bertugas memberikan layanan bimbingan konseling kepada siswa guna untuk membantu siswa dalam menyelesaikan masalah yang mereka alami.

B. Membudayakan Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Membaca Al-Qur'an

Menurut Akhadiah membaca adalah suatu kegiatan seperti mengenal huruf dan kata-kata, menghubungkan dengan bunyi serta maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai makna tulisan tersebut.¹⁸ Membaca juga merupakan aktivitas kompleks yang memerlukan sejumlah tindakan terpisah yang mencakup penggunaan pengertian, khayalan, pengamatan dan ingatan.

¹⁷*Ibid*, hal. 168

¹⁸ Akhadiah, (2007), *Belajar Membaca*, (Jakarta : Rineka Cipta), hal. 23

Al-Qur'an secara etimologi berasal dari kata *qara 'a, ya'rou, qur'ana* yang berarti bacaan atau membaca. Sedangkan menurut istilah Al-Qur'an adalah kalamullah atau perkataan Allah SWT sebagai mukjizat yang ditulis dalam mushaf dan menjadi amal ibadah dalam membacanya.¹⁹

Al-Qur'an juga didefinisikan sebagai kalam Allah SWT yang diwahyukan kepada Nabi yang terakhir yaitu Nabi Muhammad SAW yang merupakan mukjizat yang terbesar diberikan Allah kepada Rasulnya dan termasuk ibadah dalam membacanya (berpahala). Sebagai sebuah kitab yang lengkap dan sempurna semua ajarannya sesuai dengan kepentingan dan kebutuhan manusia dalam kehidupan. Al-Qur'an juga sesuai dengan fitrah (naluri) manusia dan sebagai sumber hukum serta pedoman bagi hidup manusia, ajarannya tetap dipelihara sepanjang masa.²⁰

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan-Nya dengan perantara malaikat Jibril kedalam hati Rasulullah Muhammad Ibn Abdullah dengan bahasa arab dan makna-maknanya supaya menjadi bukti bagi Rasul tentang kebenarannya sebagai Rasul, menjadi aturan bagi manusia yang menjadikannya sebagai petunjuk, dipandang beribadah dalam membacanya, dibukukan diantara dua kulit mushaf, diawali dengan surah Al-fatihah dan diakhiri dengan surat an-nas, disampaikan secara mutawatir baik secara tertulis maupun hapalan dari

¹⁹ Nor Hadi, (2014), *Juz Amma : Cara Mudah Membaca dan Memahami Al-qur'an Jus ke-30*, (Jakarta : Erlangga), hal. 1

²⁰ Lahmuddin Lubis, (2019), *Pendidikan Agama Dlam Perspektif Islam*, (Bandung : Citapustaka Media Perintis) hal 110-114

generasi ke generasi dan terpelihara dari segala perubahan dan penggantian, sejalan dengan kebenaran jaminan Allah SWT.²¹

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa membaca Al-Qur'an adalah kemampuan mengenal, membaca huruf-huruf hijaiyah (ayat-ayat Al-Qur'an) dengan makhraj dan tanda baca yang benar, dan mampu membedakan serta melafazkan bacaan-bacaan yang panjang dan pendek juga mampu menulis huruf-huruf hijaiyah pada posisi awal, tengah, akhir setelah dirangkai (disambung) menjadi ayat-ayat Al-Qur'an.

Perintah membaca Al-Qur'an sudah dijelaskan dalam Surah pertama diturunkan Allah SWT dalam Surah Al-Alaq ayat : 1-5

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: (1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, (3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, (4) yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, (5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (Q.S. Al-Alaq ayat : 1-5).²²

²¹Sudirman Suparman, (2012), *Syariah Al-Islamiah*, (Bandung : Citapustaka Media Perintis), hal 14

²²*Ibid*, hal. 1589

Dalam ayat pertama dijelaskan bahwa adanya perintah untuk mencari ilmu, ayat ke dua menjelaskan bahwa manusia diciptakan dari segumpal darah, ayat ke tiga menegaskan bahwa manusia adalah sebaik-baik ciptaan-Nya (dianugrahi akal, pikiran, perasaan, dan petunjuk agama yang menjadikan manusia sebagai makhluk yang paling mulia), ayat keempat dijelaskan bahwa Allah mengajar manusia dengan pena (manusia dapat mencatat berbagai cabang ilmu pengetahuan berupa menyatakan ide, pendapat, dan keinginan hati), ayat kelima menjelaskan bahwa manusia lahir ke dunia dengan tidak mengetahui apa-apa secara perlahan Allah memberikan manusia kemampuan melihat dan mendengar dengan telinganya). Demikian Allah menerangkan bahwa manusia dicipta dari benda yang tidak berharga kemudian memuliakannya dengan mengajar membaca, menulis, dan memberinya pengetahuan.

2. Pengertian Membudayakan Membaca Al-Qur'an

Membudayakan secara etimologi berasal dari kata budaya yang berarti budi. Dalam kamus besar bahasa Indonesia budaya diartikan sebagai pikiran, akal, budi atau istiadat. Secara tata bahasa, pengertian kebudayaan diturunkan dari kata budaya yang cenderung menunjuk pada pola pikir manusia. Kebudayaan sendiri diartikan sebagai segala hal yang berkaitan dengan akal atau pikiran manusia, sehingga dapat menunjuk pada pola pikir manusia, sehingga dapat menunjuk pada pola pikir, perilaku serta karya fisik sekelompok manusia.

Budi adalah bagian dari kata hati yang berupa panduan akal dan perasaan yang dapat membedakan baik buruknya suatu tabiat dan sebagainya. Oleh karena itu diperlukan adanya berbagai upaya secara terpadu oleh keluarga, sekolah masyarakat, untuk membina anak-anak menjadi seorang yang shaleh dan berakhlak mulia.²³

Membudayakan membaca Al-Qur'an adalah membiasakan membaca, mengenal, huruf-huruf hijaiyah (ayat-ayat Al-Qur'an) dengan makhraj dan tanda baca yang benar, dan mampu membedakan serta melafazkan bacaan-bacaan yang panjang dan pendek juga mampu menulis huruf-huruf hijaiyah pada posisi awal, tengah, akhir setelah dirangkai (disambung) menjadi ayat-ayat Al-Qur'an secara terus-menerus dalam rentang waktu yang lama.

Kebiasaan membaca Al-Qur'an yang baik akan memberikan dampak yang positif bagi kehidupan manusia. Membudayakan atau membiasakan adalah suatu cara yang dipakai pendidik untuk membiasakan siswa secara berulang-ulang sehingga dengan sendirinya kebiasaan tersebut dapat dilakukan tanpa ada paksaan dari orang lain.²⁴

Membudayakan membaca Al-Qur'an adalah membiasakan membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Membudayakan membaca al-Qur'an kepada peserta didik adalah sebagian dari pondasi karakter siswa. Dengan dibudayakan membaca al-Qur'an peserta didik akan lebih dekat dengan Agama sebagai dasar hukum pertama dalam Agama Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW

²³ Din Zainuddin, (2004), *Pendidikan Budi Pekerti Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta : Al-Mawardi Prima), hal. 1

²⁴ Ana Priatin Lukman Fauzi, (2016), *Pembiasaan Tadarus Al-qur'an di SD Negeri 3 Pasunggingan Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga*, (Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto), hal .6

yang bertujuan untuk merubah akhlak manusia. Membaca al-Qur'an secara langsung merupakan pendidikan akhlak bagi peserta didik.

Membudayakan membaca Al-Qur'an disekolah dengan bermacam bentuk salah satunya adalah dengan mengaji bersama disetiap hari sebelum mulai belajar. Kegiatan ini dilakukan dengan bimbingan guru dan dilaksanakan oleh peserta didik secara bergiliran untuk membaca dan menyimak teman yang sedang membaca. Kegiatan membudayakan membaca Al-Qur'an ini merupakan salah satu cara sekolah dalam melakukan pembinaan akhlak secara berkelanjutan.

3. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT berupa mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW secara berangsur-angsur sebagai petunjuk bagi umat manusia hingga akhir zaman. Keutamaan membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut :

a. Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi umat manusia

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ

أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

Artinya: *Sesungguhnya Al Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih Lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar(Q.S Al-Isra' : 9)²⁵*

²⁵Ibid, hal. 284

- b. Al-Qur'an sebagai obat penawar dan rahmat

وَنُزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ﴿٨٢﴾

Artinya: dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian. (Q.S Al-Isra' : 82)²⁶

- c. Mendapatkan pahala yang berlipat ganda

Dari Ibnu Mas'ud rad, ia berkata, 'Rasulullah SAW bersabda:

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا، لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلاَمٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ.

Artinya : "Barangsiapa yang membaca satu huruf dari al-Qur`an maka untuknya satu kebaikan, dan satu kebaikan dilipat gandakan dengan sepuluh kali lipat. Saya tidak mengatakan 'alif laam miim' satu huruf, akan tetapi alif adalah satu huruf, laam satu huruf dan miim satu huruf." (HR. At-Tirmidzi).²⁷

- d. Diampuni dosanya dan tidak disiksa oleh Allah SWT

- e. Mendapat syafa'at (pertolongan) dari Al-Qur'an

اقْرَءُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِ

Artinya : Bacalah al-Qur`an, sesungguhnya ia akan datang pada hari kiamat memberi syafaat bagi ahlinya (yaitu orang yang membacanya, mempelajari dan mengamalkannya). (HR. Muslim).

- f. Mendapat nikmat (derajat) kenabian hanya saja tidak mendapatkan wahyu

²⁶Ibid, hal. 289

²⁷ Mushaf Al-Quran Terjemah, (2005), (Depok : Al-Huda), hal 319

- g. Termasuk dalam golongan orang yang terbaik.
- h. Dikumpulkan bersama malaikat dan Rasulullah SAW

الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ، وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ

Artinya: *Orang yang membaca al-Qur'an dan ia mahir dalam membacanya maka ia dikumpulkan bersama para malaikat yang mulia lagi berbakti. Sedangkan orang yang membaca al-Qur'an dan ia masih terbata-bata dan merasa berat dalam membacanya, maka ia mendapat dua pahala."* (Mutafaqun 'alaih)²⁸

4. Adab Membaca Al-Qur'an

Dianjurkan bagi orang yang membaca Al-Qur'an memperhatikan hal-hal berikut ini :

- a. Membaca Al-Qur'an sesudah berwudhu
- b. Membacanya ditempat yang bersih dan suci untuk menjaga keagungan Al-Qur'an
- c. Membacanya dengan khusuk, tenang, dan penuh hormat
- d. Bersiwak (membersihkan mulut) sebelum membacanya
- e. Menghadap kiblat
- f. Menutup aurat
- g. Membaca *ta'awuz* pada permulaannya
- h. Membaca basmallah pada permulaan setiap surah
- i. Membacanya dengan tartil dengan bacaan yang pelan-pelan dan terang serta memberikan kepada setiap huruf)
- j. Meresapi makna dan maksud ayat-ayat Al-Qur'an

²⁸*Ibid*, hal 335

- k. Mengeraskan bacaan Al-Qur'an karena membacanya dengan suara jahar lebih utama.²⁹
5. Hikmah Membaca Al-qur'an
- a. Membaca Al-Qur'an sekalipun kita belum memahami maknanya pasti mendapat pahala.
 - b. Membaca Al-Qur'an walaupun dengan terbata-bata walaupun belum memahami maknanya akan tetap mendapat pahala.
 - c. Orang yang membaca Al-Qur'an tanpa memahami maknanya, kelak akan mendapat cahaya dunia akhirat.
 - d. Orang yang gemar membaca Al-Qur'an tanpa memahami maknanya akan dihilangkan rasa takut dan sedih dihatinya.
 - e. Orang yang gemar membaca Al-Qur'an kelak mendapat pembelaan dari Al-Qur'an itu sendiri pada hari kiamat.
 - f. Mengubah watak seseorang, hal ini terbukti pada zaman khulafaur Rasyidin, A-Qu'an mampu mengubah watak seorang preman yaitu Umar bin Khattab sebelum masuk masuk islam, menjadi sosok khalifah yang tegas dan adil.

Dari hikmah membaca Al-Qur'an diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat banyak manfaat yang akan kita rasakan terhadap diri kita baik itu berupa jasmani maupun rohan. Hal ini membuktikan bahwa Al-Qur'an merupakan obat bagi umat islam.³⁰

²⁹Iskandar Mirza, (2010), *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta : Sumber ilmu), hal. 66

³⁰*Ibid*, hal. 68

6. Indikator Mampu Dalam Membaca Al-Qur'an

Indikator-indikator kemampuan membaca Al-Qur'an dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Mengetahui nama-nama huruf Al-Qur'an yang berjumlah 29 huruf hijaiyah
- b. Aturan membaca Al-Qur'an yaitu dibaca dari kanan keriri yaitu dari alif-ya
- c. Suara atau bacaan huruf-huruf Al-Qur'an disamakan dan disesuaikan dengan suara huruf latin.
- d. Ketepatan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu *tajwid*.³¹

7. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Membaca Al-Qur'an Siswa

- a. Faktor internal
 1. Pengamatan peserta didik (pengamatan serta tanggapannya terhadap sesuatu baik melalui televisi, radio, majalah, akan memengaruhi daya berpikir, perasaan, dan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik).
 2. Ingatan (daya untuk menyimpan dan mengeluarkan kesan-kesan dari pengamatannya).
 3. Perasaan (perasaan merupakan daya yang sangat penting bagi seseorang, apabila perasaan peserta didik sudah ditanamkan perasaan suka dan senang terhadap nilai-nilai membaca Al-Qur'an maka akan

³¹ Abdul Chaer, (2013), *Al-qur'an dan Ilmu Tajwid*, (Jakarta : Rineka Cipta), hal. 12

timbul perasaan suka dalam membaca Al-Qur'an demikian juga sebaliknya).

4. Fantasi (adalah daya jiwa untuk menciptakan tanggapan-tanggapan yang sudah ada, peserta didik memperoleh pengamatan yang baik itu merupakan hasil dari pikirannya).
5. Minat (adalah salah satu paktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik, apabila peserta didik mempunyai minat dan motivasi dalam membaca Al-Qur'an maka akan baiklah sampai nanti).

b. Faktor Eksternal

1. Keluarga (keluarga merupakan pendidikan pertama anak, baik buruknya kemampuan anak tergantung pada didikan dalam keluarganya).
2. Lingkungan
3. Fasilitas pengajaran (fasilitas yang lengkap akan memperlancar penerimaan bahan ajar membaca Al-Qur'an kepada peserta didik).³²

C. Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan penelitian terdahulu yang penulis baca bahwa telah ada peneliti sebelumnya yang berkaitan dengan topic penelitian ini.

1. Jurnal pertama berjudul “ Hubungan Kebiasaan Membaca Al-Qur'an Dengan Pembentukan Karakter Agama Islam Siswa Kelas XI MAN 2

³² Muhibbin Sah, (2010), *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : Remaja Rosda Karya), hal 130-135

Model Medan” penelitian ini dilakukan oleh Muhammad Arif Hidayat Dosen Sekolah Tinggi Islam Jami’iyah Muhammadiyah. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :Bagaimanakah Hubungan Kebiasaan Membaca Al-qur’an Dengan Pembentukan Karakter Agama Islam Siswa Kelas XI MAN 2 Model Medan.Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan kebiasaan membaca Al-Qur’an dengan pembentukan karakter Agama Islam siswa kelas XI MAN 2 Model Medan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah kebiasaan membaca Al-Qur’an berkontribusi positif dan meyakinkan terhadap pembentukan karakter Agama Islam siswa kelas XI MAN 2 Model Medan sudah dikategorikan sebagian besar adalah baik dan tingkat signifikan yang sedang atau cukup, dan menjadi lebih baik setelah siswa gemar membaca Al-Qur’an.

2. Jurnal yang kedua berjudul :” Pembudayaan Tradisi Membaca Al-Qur’an Pada Anak-Anak Di Masyarakat Balai Gurah Kabupaten Agam Sumatera Barat” penelitian ini dilakukan oleh Wirدانengsih. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Bentuk Pembudayaan Tradisi Membaca Al-Qur’an Pada Anak-Anak Di Masyarakat Balai Gurah Kabupaten Agam Sumatera Barat, dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk tradisi pendidikan membaca Al-ur’an di masyarakat Nagari Balai Gurah dan proses pembudayaannya sehingga ditemukan pola pendidikan membaca Al-Qur’an untuk anak-anak. Kesimpulan penelitian ini adalah pendidikan membaca Al-Qur’an di kanagarian Balai Gurah melalui tiga jalur yaitu pendidikan formal (SD), pendidikan non formal yaitu Perguruan Al-Qur’an Awaliyah (PQA),

Madrasah Diniyah Awal (MDA), pendidikan informal dirumah dan dimesjid dilakukan secara rutin.

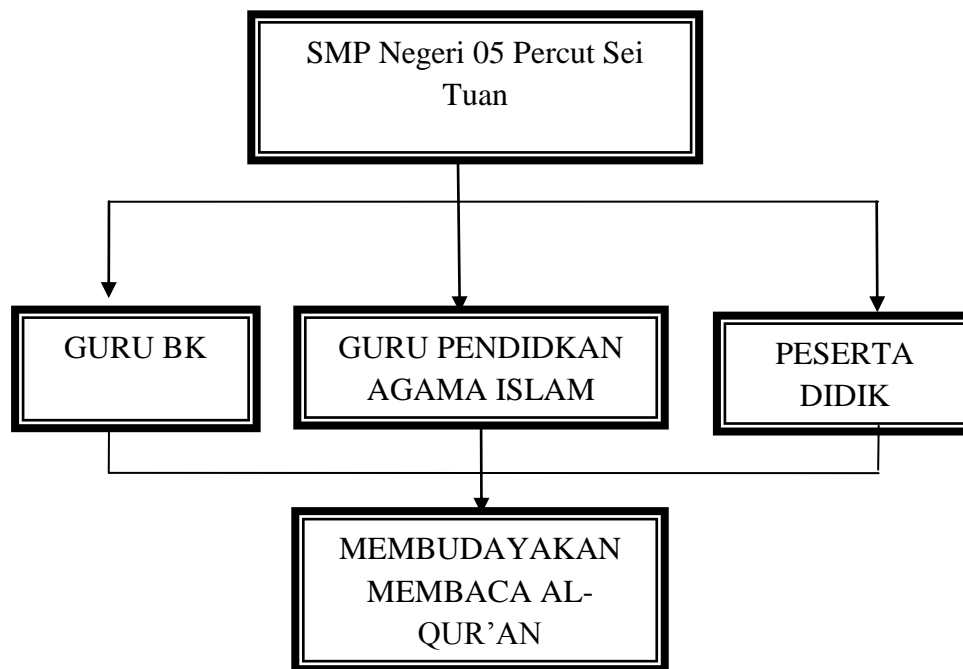
D. Kerangka Berpikir

Dalam pembelajaran siswa tidak hanya sekedar menerima pengetahuan dari guru, demikian guru tidak hanya sekedar memindahkan pengetahuan yang dimilikinya kepada siswa, tetapi guru harus mampu mengajak siswa agar mampu menerapkan pelajaran Al-Qur'an dalam aktivitas-aktivitas kehidupan sehari-hari. Didalam pemecahan masalah siswa harus melihat langsung secara jelas kegunaan dan manfaat belajar Al-Qur'an dalam kehidupan nyata.

Membudayakan atau membiasakan membaca Al-Quran adalah suatu cara yang dipakai oleh guru pembimbing atau guru mata pelajaran untuk membiasakan siswa secara berulang-ulang membaca Al-Qur'an sehingga dengan sendirinya kebiasaan itu dilakukannya sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain. Pendidikan sejatinya tidak hanya belajar tentang prestasi dan akhlak saja, namun perlu juga menerapkan Al-Qur'an sebagai pedoman bagi siswa.

Mengingat sekarang tradisi membaca Al-Quran sangat berkurang maka beberapa pendidikan mulai meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an siswa. Dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an dapat dilakukan dengan menggunakan metode pembiasaan. Upaya yang dilakukan sekolah adalah dengan cara pembiasaan membaca Al-Qur'an pada jam pelajaran pendidikan agama Islam selama satu jam pelajaran. Adapun kerangka pikir yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

Tabel 1
Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Metode yang Digunakan

Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penemuan yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi. Jika metode kuantitatif dapat memberikan gambaran tentang populasi secara umum, maka metode kualitatif dapat memberikan gambaran khusus terhadap suatu kasus secara mendalam yang tidak dapat diberikan oleh hasil penelitian dengan metode kualitatif.³³

Menurut Tohirin penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³⁴ Jadi penelitian kualitatif adalah data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berupa naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya. Hal ini didasarkan pada maksud untuk mendeskripsikan perilaku informan yaitu upaya guru BK dalam membudayakan membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 05 Percut Sei Tuan.

³³Salim, Syahrudin, (2011), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media), hal. 41.

³⁴ Tohirin, (2014), *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada), hal. 2-3

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan analisis kualitatif yaitu menjelaskan beberapa fenomena pada jangka waktu tertentu serta menggambarkan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

B. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah informan yang dapat dijadikan sebagai sumber untuk peneliti sehingga peneliti dapat mengetahui berbagai informasi yang berkaitan dengan judul peneliti. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah :

1. Kepala SMP Negeri 05 Percut Sei Tuan sebagai pendamping sekaligus untuk memperoleh informasi mengenai data umum sekolah yang akan peneliti teliti dan juga informasi tentang bagaimana pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah.
2. Guru Bimbingan dan Konseling sebagai sumber utama informasi data yang diperlukan terkait judul peneliti serta bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 05 Percut Sei Tuan, Jl CucakRw 2 No 03, Kec Medan Denai, Kab Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Peneliti memilih sekolah ini sebagai tempat penelitian dikarenakan sekolah

ini telah menyelenggarakan kegiatan bimbingan dan konselingserta peneliti memperoleh izin dari kepala sekolah untuk melaksanakan penelitian. Tempat ini juga pernah dijadikan sebagai lokasi kegiatan miniriset dan PPL (Pengalaman Lapangan 1) oleh peneliti di semester III.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini direncanakan berlangsung selama 2 (dua) bulan terhitung sejak bulan (Februari- Maret 2020). Dengan rincian penggunaan waktu sebagai berikut:

Tabel 2
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan					Ket
		Des	Jan	Feb	Mar	Apr	
1	Pengajuan Judul						
2	ACC Judul						
3	Bimbingan Proposal						
4	ACC Proposal						
5	Seminar Proposal						
6	Penelitian						
7	Bimbingan Skripsi						
8	ACC Skripsi						

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa menggunakan instrumen pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan

data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.³⁵ Sebagaimana juga di jelaskan sebelumnya bahwa penelitian kualitatif mengandalkan data untuk memperoleh hasil penelitian yang valid.

Metode yang digunakan untuk memperoleh data tentang Upaya Guru Bk Dalam Membudayakan Membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 05 Percut Sei Tuan, maka peneliti melakukan beberapa hal diantaranya yaitu :

2. Observasi

Metode observasi sebagai alat pengumpul data adalah kegiatan pengamatan (secara indrawi) yang direncanakan, sistematis, dan hasilnya dicatat serta dimaknai dalam rangka memperoleh pemahaman tentang subjek. Observasi adalah salah satu metode atau cara-cara pengumpulan data dimana peneliti melihat dan mengamati secara visual, sehingga validitas data sangat tergantung pada kemampuan observer (pengamat).³⁶

Observer (pengamat) dalam berlangsungnya observasi dapat berperan sebagai pengamat yang hanya semata-mata mengamati dengan tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan informan. Bentuk observasi yang dilakukan yaitu dengan memberikan bermacam-macam pertanyaan kepada kepala sekolah, guru mata pelajaran, guru BK dan siswa. Observasi ini dapat dilakukan dengan memberikan inventori yang dapat mengumpulkan data yang diinginkan.

³⁵Sugiyono, (2015), *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta), hal. 308

³⁶ Susilo raharjo & Gudnanto, (2013), *Pemahaman Individual Teknik Nontes*, (Bandung : Remaja Rosdakarya), hal. 47

3. Wawancara

Wawancara adalah salah satu cara untuk mengumpulkan data yang berbentuk pertanyaan-pertanyaan secara lisan maupun tulisan yang diberikan kepada responden yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Dalam wawancara penelitian ini, maka terlebih dahulu peneliti membuat kerangka pertanyaan dan pokok-pokok pertanyaan yang telah dirumuskan.³⁷

Suasana dalam pelaksanaan wawancara yaitu wajar, berjalan dengan baik, seperti halnya pembicaraan biasa dalam kehidupan sehari-hari. Suatu wawancara dapat disifatkan sebagai suatu proses interaksi dan komunikasi dimana sejumlah variabel tersebut dapat mempengaruhi dan menentukan hasil wawancara, variabel tersebut adalah pewawancara (*interviewer*), responden (*interviewee*), materi wawancara dan hubungan antara pewawancara dengan responden.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, dan agenda sebagainya. Adapun yang menjadi dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa surat-surat atau data-data dari sekolah mengenai guru, siswa, dan fasilitas sekolah, serta foto-foto kegiatan yang dilakukan peneliti selama di lapangan.³⁸

³⁷ Salim dan Sahrum, (2012), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Citapustaka Media), hal. 119

³⁸ Suharsimi Arikunto, (1984), *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Bina Aksara), hal. 236

E. Teknik Analisis Data

Ada tiga unsur utama dalam proses analisis data penelitian kualitatif, yaitu: reduksi data, sajian ata (data display), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Miles dan Huberman)³⁹.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasana dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi.Reduksi data adalah bagian dari proses yaitu bentuk analisis untuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal yang tidak penting dan mengatur data, sehingga dapat disimpulkan.

2. Penyajian Data

Sajian data adalah suatu susunan informasi yang memungkinkan dapat ditariknya suatu kesimpulan penelitian. Dengan melihat sajian data, peneliti akan memahami apa yang terjadi serta memberikan peluang bagi peneliti untuk mengerjakan sesuatu pada analisis atau tindakan lain berdasarkan pemahamannya. Penyajian data dalam membentuk matriks, gambaran, skema, jaringan kerja dan tabel, mungkin akan berguna.

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Sejak awal pengumpulan data, peneliti harus sudah memahami makna dari hal- hal yang ditemui dengan mencatat keteraturan, pola- pola, pernyataan dari berbagai konfigurasi arah hubungan kausal dan proposi. Kesimpulan akhir pada

³⁹*Ibid*, hal ,147.

penelitian kualitatif, tidak akan ditarik kecuali setelah pengumpulan data berakhir. Kesimpulan yang dibuat perlu di verifikasi dengan cara sepiantas pada catatan lapangan untuk memperoleh pemahaman yang lebih tepat.⁴⁰

F. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data

Teknik penjaminan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yaitu sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Melalui triangulasi, data di cek kembali derajat kepercayaan sebagai suatu informasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan dari berbagai sumber dengan berbagai cara atau teknik.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dokumentasi.

⁴⁰Masganti, (2011), *Metode Penelitian Pendidikan Islam*, (Medan : IAIN Pres), hal. 202

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.⁴¹

Kisi-kisi Instrumen Upaya Guru BK Dalam Membudayakan Membaca Al-Qur'an

Tabel 3

NO	Aspek	Indikator	Karakteristik	Keterangan	
				Sesuai	Tidak Sesuai
1.	Sikap	1. Bersih dan suci	1. Membaca Al-qur'an setelah berwudhu 2. Menutup aurat 3. Menghadap kiblat	✓	
2.	Kelancaran Membaca Al-qur'an	1. Mengetahui nama-nama huruf Al-qur'an yang berjumlah 29 huruf hijaiyah 2. kebenaran membaca tajwid	1. Penuh perhatian dan senang saat membacanya 2. tidak terburu-buru dalam membacanya	✓	
3.	Intensitas membaca Al-qur'an dalam seminggu	Tingkat keseringan membaca Al-qur'an	1. Membaca Al-qur'an dirumah minimal lima kali dalam seminggu	✓	
4.	Adab	1. Memperha	1. Mengeta	✓	

⁴¹ Sugiyono, (2018), *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta), hal. 330

	membaca Al-qur'an	tidak adab membaca Al-qur'an	tidak adab membaca Al-qur'an		
--	-------------------	------------------------------	------------------------------	--	--

Sumber Data : Tata Usaha SMP Negeri 05 Percut Sei Tuan, 2020

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Latar Belakang SMP Negeri 05 Percut Sei Tuan

SMP Negeri 05 Percut Sei Tuan adalah salah satu Sekolah Menengah Pertama Negeri yang ada di Jl Cucak Rw 2 No 03, Kec Medan Denai, Kab Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. SMP Negeri 05 Percut Sei Tuan memiliki kelengkapan sarana dan prasarana, hal ini dapat dilihat dari tersedianya ruang kelas, ruang guru, ruang perpustakaan, ruang BK, Lab komputer beserta sarana fisik lainnya yang mendukung terciptanya suasana kegiatan belajar mengajar.

Dalam rangka meningkatkan mutu dan pencapaian pendidikan di SMP Negeri 05 Percut Sei Tuan di dukung oleh beberapa guru, baik sebagai guru tetap maupun guru honorer yang semuanya berkompeten dalam bidangnya masing-masing. Pembangunan fisik SMP Negeri 5, berjumlah 17 (tujuh belas) unit ruang belajar, 2 (dua) ruang Laboratorium, 1 (satu) ruang Perpustakaan, 1 (satu) sanitasi siswa dan ruang Guru 1 (satu) kantor kepala sekolah, sekolah ini berdiri di atas tanah seluas 6,338 M². Kegiatan kurikuler dilaksanakan dengan berpedoman pada kurikulum K-13. SMP Negeri 05 Percut Sei Tuan termasuk salah satu sekolah yang mengalami perkembangan yang cukup pesat.

2. Visi, Misi, dan Tujuan SMP Negeri 05 Percut Sei Tuan

a. Visi SMP Negeri 05 Percut Sei Tuan

Terwujudnya perkembangan diri dan kemandirian secara optimal dengan hakekat kemanusiaannya sebagai hamba Tuhan Yang Maha Esa, sebagai makhluk sosial dalam berhubungan dengan manusia dan alam semesta.

b. Misi SMP Negeri 05 Percut Sei Tuan

Untuk mencapai VISI tersebut, SMP Negeri 05 Percut Sei Tuan mengembangkan Misi sebagai berikut :

Menunjang perkembangan diri dan kemandirian peserta didik untuk dapat menjalankan kehidupannya sehari-hari sebagai peserta didik secara efektif, kreatif dan dinamis serta memiliki kecakapan hidup untuk masa depan karis dalam:

1. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME.
2. Pemahaman diri dan lingkungannya.
3. Pengarahan diri ke arah dimensi spritual.
4. pengambilan keputusan berdasarkan IQ, EQ, dan SQ.
5. pengaktualisasian diri secara optimal.

3. Identitas SMP Negeri 05 Percut Sei Tuan

Nama Sekolah : SMP Negeri 05 Percut Sei Tuan

Nama Kepala Sekolah : Tahan Silaban, S.Pd, M.Pd

NSS : 201070703100

NPSN : 10205225

Status : Negeri

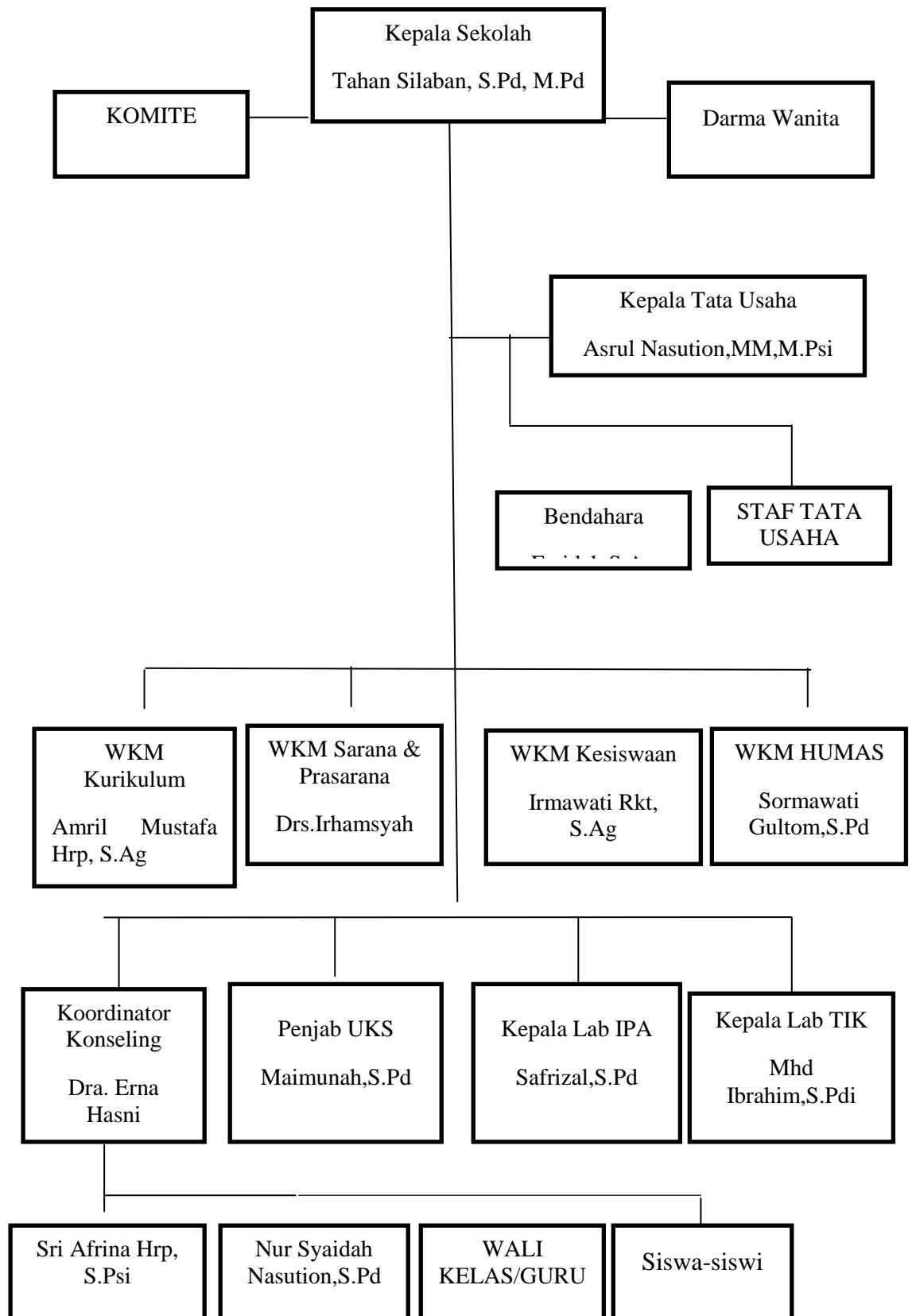
Alamat : Jl. Cucak Rw 2 No 03

Kecamatan : Medan Denai
Kabupaten : Deli Serdang
Tahun Berdiri : 2007
Peringkat Akreditasi : B
Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
Luas Tanah : 6,338 M²

4. Identitas Guru BK SMP Negeri 2 Aek Natas

Nama : Dra. Erna Hasni, Kons
NIP : 196506191994122001
Tempat, Tanggal, Lahir : Siabu, 19 Juni 1965
Alamat : Griya 3 Martubung, blok As No 273
Pendidikan
Sekolah Dasar : SDN 02 Siabu
SMP : SMPN Siabu
SMA : SPG Muhammadiyah Padang Sidempuan
Strata I (S1) : UMSU
Pekerjaan : PNS
Status : Menikah
Pangkat : Pembina tk. I/IV-B
Tahun pengangkatan PNS : 1994

5. Tabel IV Struktur SMP Negeri 05 Percut Sei Tuan



Sumber Data : Tata Usaha SMP Negeri 05 Percut Sei Tuan, 2020

6. Jumlah Siswa SMP Negeri 05 Percut Sei Tuan

Tabel V
Jumlah Siswa SMP Negeri 05 Percut Sei Tuan

Tingkat kelas	Jumlah Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Kelas VII	8	80	159	239
Kelas VIII	6	102	123	225
Kelas IX	9	134	200	234
Jumlah				698

Sumber Data: Tata Usaha SMP Negeri 05 Percut Sei Tuan, 2020

Berdasarkan table di atas dapat diperkuat dengan hasil studi dokumentasi peneliti mengenai klasifikasi keadaan jumlah murid mulai dari kelas satu sampai kelas tiga, mencapai jumlah keseluruhan 698 siswa dan siswi yang ada pada SMP Negeri05 Percut Sei Tuan.

7. Kondisi Fisik SMP Negeri 05 Percut Sei Tuan

Kondisi fisik yang menunjang pembelajaran SMP Negeri 05 Percut Sei Tuan antara lain :

- a. Letak geografis SMP Negeri 05 Percut Sei Tuan yang strategis mudah dijangkau dari berbagai penjuru.
- b. Memiliki tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dengan jumlah yang relative cukup dan mengajar sesuai dengan disiplin ilmu masing-masing
- c. Guru sudah memiliki pendidikan S 1 dan sebagian sudah terdaftar sebagai PNS
- d. Memiliki sarana gedung dan peralatan yang realtif memenuhi kebutuhan

e. Terciptanya lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan damai

8. Kondisi Sarana dan Prasarana

Tabel VI
Keadaan Ruangan

No.	Jenis Ruang	Keadaan					
		Baik		R.Ringan		R.Berat	
		Jlh	Luas m ²	Jlh	Luas m ²	Jlh	Luas m ²
1.	Ruang Kelas	9	9x9	-	-	-	-
2.	Lab.IPA	1	10x10	-	-	-	-
3.	R.Keterampilan	-	-	-	-	-	-
4.	R.Perpustakaan	1	10x9	-	-	-	-
5.	R.BP/BK	1	3x10	-	-	-	-
6.	R.Kepsek	1	3x10	-	-	-	-
7.	R.Guru	1	10x9	-	-	-	-
8.	R.Tata Usaha	1	10x9	-	-	-	-
9.	R.Penjaga Sklah	-	-	-	-	-	-
10.	Gudang	-	-	-	-	-	-
11.	WC Guru	1	2x1	-	-	-	-
12.	WC Siswa	7	-	-	-	-	-

Sumber Data: Tata Usaha SMP Negeri 05 Percut Sei Tuan, 2020

Tabel VII
Perlengkapan

No.	Nama Barang	Keadaan					
		Baik		R.Ringan		R.Berat	
		Jlh	Satuan	Jlh	Satuan	Jlh	Satuan
1.	Meja Siswa	234					
2.	Kursi Siswa	117					
3.	Meja Guru	20					
4.	Kursi Guru	25					
5.	Meja Staf	3					
6.	Kursi Staf	3					
7.	Meja Kepsek	1					
8.	Kursi Kepsek	1					
9.	Kursi Tamu	4					
10.	Meja Perpustakaan	-				6	
11.	Kursi Perpustakaan	-				15	
12.	Lemari Siswa	-				9	
13.	Lemari Staf	-		4		1	
14.	Lemari Guru	-		3		2	
15.	Lemari Buffet	-		4		3	
16.	Rak besi Perpustakaan	-		4		3	

17.	Piling Kabinet	3		1			
18.	Papan Tulis Siswa	9					
19.	Papan Tulis Data	5					
20.	Kotak P3K	1					
21.	Mesin Tik					1	
22.	Kipas Angin	1				1	
23.	Computer	1				1	
24.	Laptop					1	
25.	Impokus	1					
26.	Printer	1				1	
27.	Mesin Stensil	1					
28.	Amplipear	2					
29.	Jam Dinding	4				2	
30.	Tape Rekorder	1				1	
31.	TV Samsung 29 Inchi	1					
32.	Antena parabola					1	
33.	Digital	1					
34.	VCD Samsung	1					
35.	Listrik PLN 900 Watt	1					
36.	Mesin Air/Bor	1				1	
37.	WC Siswa	2					
38.	WC Guru	2				1	

Sumber Data: Tata Usaha SMP Negeri 05 Percut Sei Tuan, 2020

9. Tugas Kepala Sekolah

Untuk mencapai tujuan sekolah yang standar kepala sekolah mempunyai tugas pokok yaitu :

- a. Sebagai pendidik (Edukator)
- b. Sebagai manager
- c. Sebagai administrator
- d. Sebagai supervisor
- e. Sebagai leader
- f. Sebagai innovator
- g. Sebagai motivator

10. Tugas Guru BK

Bimbingan dan Konseling membantu kepala sekolah dalam kegiatan :

- a. Membuat program dan pelaksanaan BK
- b. Membuat struktur organisasi BK
- c. Membuat program BK
- d. Menyiapkan buku pribadi siswa
- e. Membuat buku catatan kasus siswa dan membuat konferensi kasus
- f. Membuat peta kelas
- g. Koordinasi dengan wali kelas dalam rangka mengatasi masalah yang dihadapi oleh siswa tentang kesulitan belajar
- h. Memberikan layanan bimbingan kepada siswa agar lebih berprestasi dalam kegiatan belajar
- i. Mengadakan penilaian pelaksanaan BK
- j. Menyusun statistic hasil penilaian BK
- k. Melaksanakan kegiatan analisis, hasil evalusai belajar dan menyusun program tindak lanjut BK
- l. Membuat laporan secara bekal
- m. Membuat rekomendasi bagi siswa yang perlu mendapatkan penanganan khusus serta membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar
- n. Menyusun laporan pelaksanaan BK

11. Tata Tertib Siswa

- a. Siswa hadir di sekolah paling lambat 10 menit sebelum jam pelajaran pertama dimulai yaitu pukul 07.30 dan pulang pukul 13.00

- b. Siswa yang terlambat 10-15 menit (07.45) diizinkan masuk kelas pada jam setelah melapor ke guru BK yang dibuktikan dengan surat izin masuk
- c. Siswa yang terlambat 6-10 menit (07.55) diizinkan masuk kelas pada jam berikutnya setelah melaksanakan tugas pembinaan yang diberikan oleh guru BK atau guru yang ditunjuk untuk kasus tersebut
- d. Siswa yang terlambat masuk lebih dari 5 menit (08.00) tidak diperkenankan masuk pada hari itu kecuali diantar langsung oleh orang tua atau wali siswa yang bersangkutan
- e. Siswa tidak boleh melaksanakan kegiatan sore tanpa Osis dan guru pendamping serta piket Wakasek sebagai penanggung jawab
- f. Siswa laki-laki tidak boleh memakai baju kemeja ketat dan atributnya harus lengkap
- g. Celana panjang abu-abu tidak ketat dan memakai ikat pinggang warna hitam
- h. Sepatu dan tali harus warna hitam dengan kaos kaki putih polos pendek
- i. Topi warna abu-abu dengan nama sekolah (wajib dipakai pada waktu upacara bendera)
- j. Siswa perempuan tidak boleh memakai baju kemeja ketat dan atributnya harus lengkap
- k. Rok abu-abu tidak ketat dengan ikat pinggang warna hitam

B. Temuan Khusus

1. Data Observasi

a. Membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 05 Percut Sei Tuan

Membaca Al-Qur'an bagi setiap muslim merupakan landasan kesadaran akan pentingnya wawasan dalam bidang keagamaan begitu juga yang diterapkan di sekolah ini untuk meningkatkan kemampuan dan membiasakan membaca Al-Qur'an siswa secara baik dan benar. Membiasakan membaca Al-Qur'an dapat meningkat apabila ada kemauan untuk membacanya secara rutin baik dengan pengawasan guru, orang tua maupun tanpa pengawasan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dan sesuai fakta yang terjadi di lapangan yaitu bertempat di SMP Negeri 05 Percut Sei Tuan bahwa kurangnya pembiasaan dalam membaca Al-Qur'an siswa muslim di sekolah sehingga banyak siswa yang tidak pandai membaca Al-Qur'an.

b. Upaya Guru BK dalam membudayakan membaca Al-Qur'an SMP Negeri 05 Percut Sei Tuan

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dan sesuai fakta yang terjadi di lapangan yaitu bertempat di SMP Negeri 05 Percut Sei Tuan, upaya guru BK dalam membudayakan membaca Al-Qur'an terkhusus untuk siswa yang muslim adalah yang pertama guru BK melakukan konseling individual terhadap siswa yang tidak bisa membaca Al-Qur'an, setelah itu pada saat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa yang tidak bisa membaca Al-Qur'an dialihkan belajar membaca Al-Qur'an keruangan BK untuk diajari guru BK pada waktu yang berkelanjutan.

Dalam membudayakan atau membiasakan siswa membaca Al-Qur'an upaya guru BK sangatlah diperlukan karena guru BK adalah salah satu tenaga kependidikan yang mengemban sebagian tugas kependidikan disekolah, yaitu terlaksananya kegiatan bimbingan dan konseling yang mencakup dimensi-dimensi kemanusiaan (pribadi, sosial, kesusilaan, dan keberagamaan).

2. Data Wawancara

Bimbingan dan konseling di SMP Negeri 05 Percut Sei Tuan sudah mulai ada sejak 2014 sampai dengan sekarang dan guru pembimbing tersebut adalah ibu Erna Hasni, Kons, kegiatan layanan bimbingan dan konseling sendiri yang dilaksanakan oleh guru pembimbing di SMP Negeri 05 Percut Sei Tuan mulai dari tahun 2015 setelah guru pembimbing tersebut resmi menjadi guru pembimbing hingga sekarang.

1. Wawancara dengan Kepala SMP Negeri 05 Percut Sei Tuan

a. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 05 Percut Sei Tuan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala SMP Negeri 05 Percut Sei Tuan pada hari jum'at tanggal 13 Maret 2020 pukul 09.30 WIB diruangan Kepala Sekolah sebagai berikut.⁴²

Sejak kapan bimbingan dan konseling dilaksanakan di SMP Negeri 05 Percut Sei Tuan?

“Bimbingan dan konseling dilaksanakan sejak adanya guru BK yang memang dari lulusan BK yakni pada tahun 2014, dengan adanya guru BK di sekolah ini maka pelaksanaan BK sudah berjalan dengan baik meskipun jam masuk BK masih belum optimal”.

⁴² wawancara dengan Kepala SMP Negeri 05 Percut Sei Tuan pada hari jum'at tanggal 13 Maret 2020 pukul 09.30 WIB diruangan Kepala Sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah bahwa BK sudah ada di sekolah sejak tahun 2014 hingga sekarang.

Bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 05

Percut Sei Tuan ?

“Pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah ini sudah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan jam masuk diruangan. Semua layanan bimbingan dan konseling diupayakan agar terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan dari bimbingan dan konseling”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah bahwa pelaksanaan BK sudah berjalan dengan baik di sekolah.

2. Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 05

Percut Sei Tuan

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Erna Hasni selaku guru pembimbing di SMP Negeri 05 Percut Sei Tuan pada hari selasa, 10 Maret 2020, pukul 10.00 diruangan BK, tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 05 Percut Sei Tuan sebagai berikut.⁴³

Bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 05

Percut Sei Tuan ?

“Pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 05 Percut Sei Tuan sudah baik dan dilaksanakan sesuai dengan layanan kegiatan bimbingan konseling. Pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah dilaksanakan sebagai upaya pemberian bantuan kepada siswa dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang sedang dialami siswa tersebut seperti masalah belajar sosial, karier, maupun pribadi. Pelaksanaan bimbingan dan

⁴³wawancara dengan Ibu Erna Hasni selaku guru pembimbing di SMP Negeri 05 Percut Sei Tuan pada hari selasa, 10 Maret 2020, pukul 10.00 diruangan BK.

konseling didukung dengan sepuluh layanan yang meliputi layanan orientasi, informasi, penempatan penyaluran, penguasaan konten, konseling individu, bimbingan kelompok, kinseling kelompok, konsultasi, mediasi dan advokasi. Kegiatan pendukung seperti aplikasi instrumentasi, himpunana data, konferensi kasus, kunjungan rumah, tampilan kepustakaan, dan alih tangan kasus.”

Berdasarkan dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah ini sudah berjalan dengan maksimal. Terlaksananya bimbingan dan konseling di SMP Negeri 05 Percut Sei Tuan diharapkan dapat membantu siswa sesuai dengan fungsi dan tujuan dari bimbingan dan konseling.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Erna Hasni selaku guru pembimbing di SMP Negeri 05 Percut Sei Tuan pada hari selasa, 16 Maret 2020, pukul 08.40 diruangan BK, tentang kemampuan membaca Al-Qur'an siswa beragama muslim di SMP Negeri 05 Percut Sei Tuan mengemukakan sebagai berikut.⁴⁴

Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an siswa beragama muslim di SMP Negeri 05 Percut Sei Tuan?

“Di sekolah ini terkhusus untuk siswa yang muslim kemampuan membaca Al-Qur'annya tergolong berbeda-beda, ada yang sudah fasih, terbata-bata, atau bahkan tidak mengenal huruf hijaiyah dan hal ini sangat memperhatikan diusia yang sekarang seharusnya anak-anak sudah bisa membaca Al-Qur'an tetapi yang terjadi malah sebaliknya. Minimnya pengetahuan anak, pengawsasan dan pendidikan orang tua, tentang Pendidikan Agama sangat berpengaruh pada kemampuannya membaca Al-Qur'an.”

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an siswa beragama muslim di SMP Negeri 05 Percut Sei Tuan

⁴⁴ wawancara dengan Ibu Erna Hasni selaku guru pembimbing di SMP Negeri 05 Percut Sei Tuan pada hari selasa, 16 Maret 2020, pukul 08.40 diruangan BK

masih kurang baik dan sangat membutuhkan bimbingan dari berbagai pihak agar siswa perlahan-lahan mau serta mampu membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Erna Hasni selaku guru pembimbing di SMP Negeri 05 Percut Sei Tuan pada hari Selasa, 17 Maret 2020, pukul 10.34 diruangan BK, tentang faktor-faktor yang mempengaruhi membaca Al-Qur'an siswa beragama muslim di SMP Negeri 05 Percut Sei Tuan mengemukakan sebagai berikut.⁴⁵

Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi membaca Al-Qur'an siswa beragama Islam di SMP Negeri 05 Percut Sei Tuan?

“sejauh ini yang saya perhatikan ada beberapa faktor yang mempengaruhi membaca Al-Qur'an siswa sehingga kemauan membaca Al-Qur'an siswa rendah yang pertama berkaitan dengan kemajuan teknologi, anak-anak sekarang banyak yang salah dalam menggunakan teknologi anak-anak lebih memilih menggunakan gadget untuk hal-hal yang tidak penting dibandingkan untuk kepentingan sekolah. Yang kedua adalah kurangnya tanggung jawab orang tua untuk memberikan fasilitas dalam kegiatan membaca Al-Qur'an, orang tua kurang memperhatikan kegiatan membaca Al-Qur'an anak, tidak peduli tentang kemampuan membacanya, kurang maksimal dalam hal mendidik anak terkait dengan Pendidikan Agama, yang ketiga adalah menurunnya jumlah guru mengajar mengaji dilingkungan sekitar sehingga banyak anak-anak yang sudah tidak mengaji lagi pada sore atau malam hari, yang keempat adalah kurangnya kesadaran diri sendiri dimana anak-anak sekarang kurang menghiraukan akan pentingnya membaca Al-Qur'an karena mereka lebih sibuk memperhatikan yang lagi trend dan gaya saat ini, yang kelima adalah lingkungan tempat tinggal dan sekitarnya dimana pergaulan dengan sesama temannya dapat cepat sekali mempengaruhi kebiasaan anak tersebut, yang keenam adalah kurang

⁴⁵ wawancara dengan Ibu Erna Hasni selaku guru pembimbing di SMP Negeri 05 Percut Sei Tuan pada hari Selasa, 17 Maret 2020, pukul 10.34 diruangan BK

maksimalnya dukungan, pengajaran, dan pembiasaan membaca Al-Qur'an di sekolah".

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa ada beberapa factor yang mempengaruhi membaca Al-Qur'an siswa serta kurangnya dukungan dari berbagai pihak yang berkaitan dengan membaca Al-Qur'an siswa sehingga anak-anak sangat memperhatikan kemampuan membaca Al-Qur'annya.

Bagaimana upaya guru BK dalam membudayakan membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 05 Percut Sei Tuan?

"upaya yang dilakukan guru BK dalam membudayakan membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 05 Percut Sei Tuan adalah siswa yang tidak bisa membaca Al-Qur'an sering keluar atau lari dari ruangan ketika pembelajaran Pendidikan Agama Islam dikarenakan takut disuruh untuk membaca Al-Qur'an dilakukan konseling individual terhadap anak tersebut diruangan BK. Setelah melaksanakan konseling individual terhadap anak tersebut selanjutnya guru BK mengajari siswa tersebut yang dimulai dengan membaca iqro' diruangan BK setiap pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan secara rutin sampai siswa tersebut bisa dan mampu membaca Al-Qur'an, siswa-siswa yang sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an selanjutnya akan dilaksanakan membaca Al-Qur'an di musholla pada waktu yang sama secara rutin dengan waktu yang sudah ditentukan. Memberikan bimbingan khusus kepada siswa yang tidak bisa membaca Al-Qur'an, Memberikan pengertian dan motivasi kepada siswa tentang manfaat serta pentingnya membaca Al-Qur'an, Langkah selanjutnya adalah membuat siswa-siswa aktif dibidang keagamaan (membaca sejarah Nabi, puisi, dll), untuk memastikan siswa tetap membiasakan membaca Al-Qur'an selain di sekolah yaitu di rumah adalah dengan memanggil orang tua siswa untuk menyuruh anak mengaji dirumah atau tempat pengajian anak-anak dilingkungan sekitar, Siswa membaca Al-

Qur'an di rumah minimal lima kali dalam seminggu yang dibuktikan dengan laporan secara tertulis dan ditandatangani oleh orang tua/wali.

Upaya yang dilakukan oleh guru BK tersebut saat ini sudah dijalankan, dan beberapa siswa dari yang awalnya tidak bisa membaca Al-Qur'an lalu diajari dari membaca iqro' di ruangan BK setiap Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan sekarang anak tersebut sudah bisa membaca Al-Qur'an. Dengan upaya yang sudah dilaksanakan saat ini diharapkan siswa-siswa tersebut dapat membiasakan membaca Al-Qur'an baik di rumah maupun di sekolah tanpa ada unsur paksaan dari siapapun secara terus menerus dan berkelanjutan".

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di SMP Negeri 05 Percut Sei Tuan adalah sebagai berikut :

1. Membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 05 Percut Sei Tuan

Membaca Al-Qur'an bagi setiap muslim merupakan landasan kesadaran akan pentingnya wawasan dalam bidang keagamaan, begitu juga yang diterapkan di sekolah ini untuk meningkatkan kemampuan dan membiasakan membaca Al-Qur'an siswa secara baik dan benar. Membiasakan membaca Al-Qur'an dapat meningkat apabila ada kemauan untuk membacanya secara rutin baik dengan pengawasan guru, orang tua maupun tanpa pengawasan.

Membudayakan membaca al-Qur'an kepada anak didik (muslim) adalah sebagian dari pondasi karakter siswa. Dengan membudayakan membaca al-Qur'an maka siswa akan lebih dekat dengan agama karena al-Qur'an merupakan dasar hukum pertama dari Agama Islam yang bertujuan untuk merubah akhlak manusia. Membudayakan membaca Al-Qur'an secara langsung merupakan pendidikan akhlak bagi anak didik.

Kegiatan membudayakan atau membiasakan membaca Al-Qur'an dapat dilakukan dengan bimbingan guru dan dilaksanakan oleh siswa secara bergiliran untuk membaca dan menyimak teman yang didekat mereka, serta melakukan pembinaan akhlak secara berkelanjutan agar siswa tetap konsisten berpegang teguh pada al-qur'an dan senantiasa membacanya setiap hari secara berkelanjutan.

Pelaksanaan membudayakan membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 05 Percut Sei Tuan terkhusus untuk siswa yang muslim sudah berjalan dengan baik. Dalam pelaksanaan kegiatan ini sesama guru bk saling bekerja sama sehingga kegiatan ini berjalan dengan efektif dan efisien, juga memberikan dampak yang baik dalam meningkatkan nilai-nilai spiritual peserta didik serta mengetahui pentingnya membaca Al-Quran dan membiasakannya dalam kehidupan sehari-hari secara berkelanjutan tanpa ada paksaan dari siapa pun.

Tujuan dari pendidikan adalah terwujudnya kepribadian yang optimal dari setiap peserta didik. Tujuan ini pulalah yang ingin dicapai oleh layanan bimbingan dan konseling. Untuk mencapai tujuan tersebut setiap kegiatan pendidikan hendaknya diarahkan untuk tercapainya pribadi-pribadi yang optimal sesuai potensi dan karakteristiknya masing-masing secara menyeluruh. Dalam kaitan ini bimbingan konseling mempunyai peranan yang sangat penting dalam pendidikan yaitu membantu setiap peserta didik agar berkembang secara optimal.

Ramayulis dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam memaparkan pembiasaan adalah upaya praktis dalam pembinaan dan pembentukan anak. Hasil pembiasaan yang dilakukan oleh pendidik adalah terciptanya suatu kebiasaan bagi anak didik. Pembiasaan membaca Al-Qur'an adalah upaya pembinaan yang

dilakukan pendidik atau sekolah untuk meningkatkan minat dan kemampuan siswa dalam membaca melalui kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus.⁴⁶

Penelitian oleh Nurul Faizah Lestari tentang pembiasaan membaca Al-Qur'an di MI Muhammadiyah 2015 lalu mengatakan bahwa pembiasaan membaca Al-Qur'an dilakukan dengan dua cara yaitu kegiatan membaca Al-Qur'an secara bersama-sama dan kegiatan hafalan secara individu. Pembiasaan ini bertujuan untuk membantu siswa pada saat naik kelas dilaksanakannya Khotmil Qur'an dan ketentuan hafalan Al-Qur'an dijadikan sebagai syarat untuk naik kelas.⁴⁷

Penelitian oleh Rohmawati tentang Peranan Pembiasaan Membaca Al-Qur'an oleh Orang Tua Anak, menjelaskan bahwa peranan orang tua sangat penting untuk membiasakan anak membaca Al-Qur'an sehingga kemampuan membaca Al-Qur'an anak dapat meningkat dengan baik. Jadi pembiasaan membaca Al-Qur'an adalah upaya pembinaan yang dilakukan orang tua di rumah untuk meningkatkan minat dan kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an melalui kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus.⁴⁸

Hasilnya adalah bahwa pembiasaan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua menciptakan suatu kebiasaan bagi siswa secara terus-menerus tanpa ada paksaan dari siapapun. Membiasakan membaca Al-Qur'an merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan kita dalam menanamkan nilai-nilai religius.

⁴⁶ Ramayulis, (1998), *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia), hal 184

⁴⁷ Nurul Faizah Lestari, (2015), *Pembiasaan Membaca Al-Qur'an*, (Banjarnegara : MI Muhammadiyah).

⁴⁸ Rohmawati, (2011), *Peranan Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Oleh Orang Tua*, (Demak : Kelompok B Ra Pancasila Bungo Wedung).

2. Upaya Guru BK Dalam Membudayakan Membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 05 Percut Sei Tuan.

Upaya yang dilakukan guru BK yaitu melaksanakan konseling individual terhadap siswa beragama muslim yang tidak bisa membaca Al-Qur'an dan sering keluar dari kelas ketika pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena takut disuruh untuk membaca Al-Qur'an. Dari sinilah diketahui alasan beberapa siswa keluar atau lari dari ruangan dikarenakan tidak bisa membaca Al-Qur'an dan malu jika diketahui oleh teman-temannya. Setelah melaksanakan konseling individual terhadap anak tersebut selanjutnya guru Bk mengajari siswa tersebut membaca iqro' diruangan BK setiap pelajaran Pendidikan Agama Islam secara rutin dan juga guru BK membuat jadwal bagi siswa yang sudah bisa serta mampu membaca Al-Qur'an di musholla pada waktu yang sama secara rutin dengan waktu yang sudah ditentukan. Memberikan bimbingan khusus kepada siswa yang tidak bisa membaca Al-Qur'an, Memberikan pengertian dan motivasi kepada siswa tentang manfaat serta pentingnya membaca Al-Qur'an.

Membuat siswa aktif dibidang keagamaan (membaca sejarah Nabi, puisi, dll), Memanggil orang tua siswa untuk menyuruh anak mengaji dirumah atau tempat pengajian anak-anak dilingkungan sekitar, Siswa membaca Al-Qur'an di rumah minimal lima kali dalam seminggu yang dibuktikan dengan laporan secara tertulis dan ditandatangani oleh orang tua/wali. Upaya atau langkah-langkah yang dilaksanakan guru BK tersebut saat ini sudah dijalankan dengan baik di sekolah maupun di rumah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Sesuai dengan hasil penelitian yang diuraikan pada bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kegiatan membudayakan/membiasakan membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 05 Percut Sei Tuan sampai saat ini udah berjalan dengan baik.
2. Upaya ataupun langkah-langkah yang dilakukan guru BK dalam membudayakan membaca Al-Qur'an adalah dengan cara mengajari anak-anak membaca Iqro' di sekolah (ruangan BK) sampai lancar, membuat anak-anak aktif dibidang keagamaan, mengadakan kegiatan rutin membaca Al-Qur'an di Mushollah setiap pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Memberikan bimbingan khusus kepada siswa yang tidak bisa membaca Al-Qur'an, Memberikan pengertian dan motivasi kepada siswa tentang manfaat serta pentingnya membaca Al-Qur'an, Memanggil orang tua siswa untuk menyuruh anak mengaji dirumah atau tempat pengajian anak-anak dilingkungan sekitar, siswa diharuskan membaca Al-qur'an di rumah minimal lima kali dalam seminggu yang dibuktikan dengan laporan secara tertulis dan ditandatangani oleh orang tua/wali.
3. Dalam pelaksanaan kegiatan ini sesama guru BK saling bekerja sama sehingga kegiatan ini berjalan dengan efektif dan efisien, juga memberikan dampak yang baik dalam meningkatkan nilai-nilai spiritual peserta didik

serta mengetahui pentingnya membaca Al-Quran dan membiasakannya dalam kehidupan sehari-hari secara berkelanjutan tanpa ada paksaan dari siapapun baik di rumah maupun di sekolah.

B. Saran

1. Kepada Kepala SMP Negeri 05 Percut Sei Tuan supaya lebih memperhatikan dan mengoptimalkan kinerja guru pembimbing agar pelaksanaan layanan BK dalam menangani masalah siswa berhasil dengan lebih baik lagi, terutama masalah sarana dan prasarana yang dapat menunjang keberhasilan dalam proses pemberian layanan bimbingan dan konseling, serta dapat mengembangkan kegiatan yang mampu meningkatkan nilai-nilai spiritual peserta didik.
2. Kepada Guru BK untuk terus meningkatkan , mengembangkan dan mempertahankan upaya-upaya dalam membudayakan membaca Al-qur'an di SMP Negeri 05 Percut Sei Tuan.
3. Kepada Siswa agar lebih meningkatkan belajar yang baik, motivasi diri, mengaplikasikan ajaran-ajaran dan nilai-nilai agama yang didapat disekolah maupun diluar sekolah, mendengarkan setiap nasehat-nasehat yang diberikan oleh orang tua dan berkomunikasi dengan guru-guru, teman, dan warga lingkungan sekolah.
4. Saya sebagai peneliti mengahrapakan kepada guru BK dan seluruh guru di sekolah SMP Negeri Percut Sei Tuan agar saling bekerja sama dalam mengawasi pelaksanaan kegiatan membaca Al-Qur'an secara klasikal untuk siswa yang beragama muslim, dan membuat ketentuan bahwa setiap

siswa minimal hafal satu juz setiap semester dan dijadikan sebagai syarat untuk kenaikan kelas.

5. Bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan masalah yang sama kiranya dapat menjadikan skripsi ini sebagai tambahan dalam penelitian dan melakukan perbaikan dalam pelaksanaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Chaer, (2013), *Al-qur'an dan Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Rineka Cipta).
- Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani, (2001), *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta).
- Abu Bakar M Luddin, (2009), *Kinerja Kepala Sekolah Dalam Kegiatan Konseling*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis).
- Abu Bakar M. Luddin, (2016), *Media Pembelajaran dan Pelayanan BK*, (Medan: Perdana Publishing).
- Akhadiyah, (2007), *Belajar Membaca*, (Jakarta: Rineka Cipta).
- Bagong Suyanto & Sutinah, (2005), *Metode Penelitian Sosial : Berbagai Alternative Pendekatan*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia)
- Departemen Agama RI, (2005), *Al-Qur'an dan Terjemahan Al-Hikmah*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro)
- Dewa Ketut Sukardi dan Desak P.E Nila Kusmawati, (2008), *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta).
- Dewa Ketut Sukardi, (2000), *Proses Bimbingan dan Penyuluhan* , (Jakarta: Rineka Cipta).
- Din Zainuddin, (2004), *Pendidikan Budi Pekerti Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Al-Mawardi Prima).
- Lahmuddin Lubis, (2009), *Pendidikan Agama Dlam Perspektif Islam*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis).
- Nurul Faizah Lestari, (2015), *Pembiasaan Membaca Al-Qur'an*, (Banjarnegara : MI Muhammadiyah).

- Rohmawati, (2011), *Peranan Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Oleh Orang Tua*,
(Demak : Kelompok B Ra Pancasila Bungo Wedung)
- Sudirman Suparman, (2012), *Syariah Al-Islamiah*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis).
- Hallen, (2005), *Bimbingan Dan Konseling*(Padang: Quantum Teaching)
- Ibunda Aini,(2006), *Membaca dan Menulis Seaside Bermain*, (Bandung : MMU).
- Iskandar Mirza, (2010) *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Sumber ilmu).
- J.P Chaplin, (2011), *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: Rajawali Pers, Cet 14)
- Lahmuddin, (2006), *Konsep-konsep Dasar Bimbingan konseling*, (Bandung : Citapustaka).
- Masganti, (2011), *Metode Penelitian Pendidikan Islam*, (Medan: IAIN Pres)
- Muhibbin Sah, (2010), *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*,
(Bandung: Remaja Rosda Karya),
- Namora Lumanggo Lubis, (2011), *Memahami Dasar-dasar Konseling Dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana).
- Namora Lumanggo Lubis, (2014), *Memahami Dasar-dasar Konseling Dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana)
- Nana Syaodih Sukmadinata, (2018), *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Peayitno & Erman Amti, (2009), *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*,
(Jakarta: Rajawali Rineka Cipta).
- Purbatua Manurung, dkk, (2016), *Media Pembelajaran dan Pelayanan BK*,
(Medan: Perdana Publishing).

- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, (2005), *kamus besar bahasa indonesia edisi ke tiga*, (Jakarta: Balai Pustaka).
- Salim dan Sahrum, (2012), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media).
- Salim, Syahrums, (2011), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media).
- Sugiyono, (2018), *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta)
- Sugiyono, (2015), *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta).
- Suharsismi Arikunto, (1984), *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Bina Aksara)
- Susilo raharjo & Gudnanto, (2013), *Pemahaman Individual Teknik Nontes*, (Bandung : Remaja Rosdakarya).
- Tohirin, (2013), *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada).
- Winkel, (1997), *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*,(Jakarta: Grasindo).

LAMPIRAN 1

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA KEPALA SMP NEGERI 05

PERCUT SEI TUAN

1. Bagaimana sejarah berdirinya sekolah ini?
2. Bagaimana letak strategis sekolah ini?
3. Bagaimana visi dan misi sekolah ini?
4. Bagaimana keadaan tenaga pengajar di sekolah ini?
5. Bagaimana keadaan guru BK di sekolah ini?
6. Bagaimana keadaan siswa di sekolah ini?
7. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana belajar di sekolah ini?
8. Bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah ini?
9. Bagaimana keterlibatan bapak dalam kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah ini?
10. Apa upaya yang bapak lakukan untuk pengembangan bimbingan dan konseling di sekolah ini?

LAMPIRAN 2

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA GURU BIMBINGAN KONSELING

SMP NEGERI 05 PERCUT SEI TUAN

1. Sudah berapa lama ibu bertugas dalam bimbingan dan konseling di sekolah?
2. Apa latar belakang pendidikan yang ibu miliki, dan berapa jumlah anak ibu di sekolah ini?
3. Bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling di Sekolah ini?
4. Layanan apa saja yang ibu laksanakan dalam kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah ini?
5. Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di Sekolah ini?
6. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi membaca Al-Qur'an siswa di Sekolah ini?
7. Apa saja kendala yang ibu alami ketika mengajari siswa mengaji?
8. Bagaimana upaya guru BK dalam membudayakan membaca Al-Qur'an di Sekolah ini?

LAMPIRAN 3

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati partisipasi warga sekolah dalam kegiatan pelaksanaan Bimbingan Konseling di SMP Negeri 05 Percut Sei Tuan.

A. Tujuan:

Untuk memperoleh informasi dan data baik mengenai kondisi fisik maupun tentang upaya guru BK dalam membudayakan membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 05 Percut Sei Tuan.

B. Aspek yang diamati:

1. Alamat/lokasi sekolah
2. Lingkungan fisik sekolah pada umumnya
3. Ruang Guru/kerja
4. Ruang kelas
5. Sarana dan prasarana
6. Kegiatan yang dilakukan guru BK

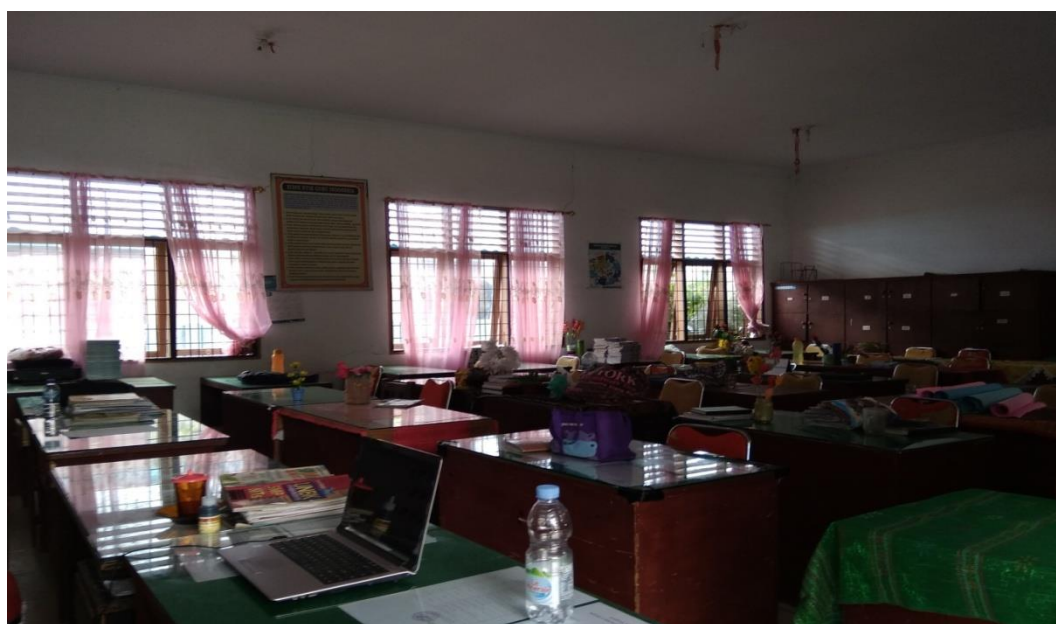
DOKUMENTASI



Gambar I SMP Negeri 05 Percut Sei Tuan



Gambar II Ruang BK SMP Negeri 05 Percut Sei Tuan



Gambar III Ruangan Guru SMP Negeri 05 Percut Sei Tuan



Gambar IV Wawancara dengan Kepala SMP Negeri 05 Percut Sei Tuan



Gambar V Wawancara dengan Guru BK SMP Negeri 05 Percut Sei Tuan



Gambar VI Siswa SMP Negeri 05 Percut Sei Tuan Membaca Al-qur'an



Gambar VII Ruang TU SMP Negeri 05 Percut Sei Tuan



Gambar VIII Musholla SMP Negeri 05 Percut Sei Tuan



PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG

DINAS PENDIDIKAN

**UPT. SATUAN PENDIDIKAN FORMAL
SMP NEGERI 5 PERCUT SEI TUAN**

CucakRawa II no. 03 Prummas Mandala Kec. PercutSei Tuan KodePos : 20226

NPSN. 10257920

smpn5percut@yahoo.com

NSS. 211070106018

SURAT KETERANGAN

Nomor :421.3/ 064 /SMPN.5/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Negeri 5 PercutSei Tuan dengan ini Menerangkan :

Nama : **Qomariah Furnama Sari**
Nim : 0303162145
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam

Bahwa nama Mahasiswa/I di atas benar telah melakukan **Penelitian Dengan Judul “Upaya Guru BK Dalam Membudayakan Membaca Al-Qur;an Di SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan”** Pada tanggal 02 Maret sampai dengan tanggal 28 Maret 2020

Demikian Surat keterangan ini di buat untuk dapat di gunakan sebagaimana perlunya.

PercutSei Tuan, 12 Maret 2020
Kepala SMP Negeri 5 PercutSei Tuan



Tahan Silaban, S.Pd, M.Pd

NIP. 19620527 199512 1 006

BIODATA PENELITI



A. Data Pribadi

1. Nama : Qomariah Furnama Sari
2. Tempat&TanggalLahir : Simpanggambir, 25 Desember 1998
3. Kebangsaan : Indonesia
4. Status : Belum Menikah
5. Tinggi, BeratBadan : 145 cm, 45 kg
6. Agama : Islam
7. Alamat : Simpanggambir, Kec Lingga Bayu, Kab Madina
8. E-mail : qomariahlubis57@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan Formal

1. SD : MIN Simpanggambir
2. SMP : MTs. Negeri Simpanggambir
3. SMA : MAN Simpanggambir
4. Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan,
Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan 2016-2020

C. Pengalaman Organisasi

1. Senat Mahasiswa (Bidang Humas)

Medan, 20 Juli 2020

Qomariah Furnama Sari

NIM: 030362145



KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. William Iskandar Pasar V Telp.6615683-6622925 Fax.6615683 Medan Estate 203731 Email:
fitkuinsu@gmail.com

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Qomariah Furnama Sari
NIM : 0303162145
Pembimbing I : Irwan S, M.A
Program Studi : BKI
Judul : Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Membudayakan Membaca Al-Qur'an Di Smp Negeri 05 Percut Sei Tuan

No.	Penguji	Bidang	Perbaikan	Paraf
1.	Irwan S, M.A	Agama	Tidak ada	
2.	Suhairi, ST, MM	Hasil	Tidak ada	
3.	Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi	Metodelogi	Tidak ada	
4.	Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si	Pendidikan	Tidak ada	

Medan, 27 Juni 2022
Panitia Ujian Munaqosyah

Sekretaris

Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi
NIP. 19821209 200912 2 002